



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
BALAI VETERINER BANJARBARU



2021



**LAPORAN TAHUNAN  
BALAI VETERINER BANJARBARU**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Tahunan Tahun 2021 Balai Veteriner Banjarbaru dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan tahunan disusun berdasarkan tugas–tugas pokok dan fungsi yang diemban dan menggambarkan tentang capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2021. Laporan ini memuat data dan informasi berupa hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2021 yang meliputi kegiatan teknis dan administrasi. Kami berharap laporan ini dapat berfungsi sebagai bahan informasi sekaligus evaluasi dalam peningkatan dan pengembangan kesehatan hewan dimasa yang akan datang.

Kami menyadari penyajian dan penyusunan Laporan Tahunan ini belum sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan sumbangan pemikiran / saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan Laporan Tahunan Balai Veteriner Banjarbaru. Selain itu juga, diharapkan agar laporan ini bermanfaat dalam rangka peningkatan dan pengembangan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner khususnya diwilayah pelayanan kerja Balai Veteriner Banjarbaru.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian pembuatan dan terbitnya Laporan Tahunan ini, kami mengucapkan terima kasih.

Banjarbaru, April 2022  
Kepala Balai,  
  
Putut Eko Wibowo  
NIP. 19740806 200112 1 001

The seal is circular with a purple border. The outer ring contains the text 'KEMENTERIAN PERTANIAN DAN KESEHATAN HEWAN' at the top and 'BALAI VETERINER BANJARBARU' at the bottom. Inside the ring is a central emblem featuring a stylized plant or leaf design.

# DAFTAR ISI

	halaman
<i>Kata Pengantar</i> .....	i
<i>Daftar Isi</i> .....	ii
<i>Daftar Tabel</i> .....	iii
<i>Daftar Gambar</i> .....	iv
Bab. I      Pendahuluan .....	1
Bab. II      Struktur Organisasi .....	3
A. Struktur Organisasi .....	3
B. Fungsi dan Tugas Pokok .....	5
C. Visi dan Misi .....	6
Bab. III     Ketata Usahaan .....	8
A. Kelompok Kerja Umum .....	8
1. Urusan Surat Menyurat.....	8
2. Penerimaan Tamu .....	9
B. Kelompok Kerja Perlengkapan .....	10
1. Perlengkapan dan Rumah Tangga Balai .....	10
a. Urusan Perlengkapan, Rumah Tangga dan Inventarisasi Asset .....	10
b. Urusan Kendaraan Dinas .....	12
c. Urusan Instalasi dan Maintenance .....	13
d. Urusan Kebersihan dan Taman .....	14
2. Pengadaan Barang Inventaris BMN .....	15
C. Kelompok Kerja Kepegawaian .....	21
D. Kelompok Kerja Keuangan .....	29
1. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) .....	29
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) .....	31
Bab. IV      Kegiatan Teknis .....	32
A. Penerimaan dan Distribusi Spesimen .....	32
B. Informasi Kesehatan Hewan .....	35
C. Kesehatan Masyarakat Veteriner .....	41
D. Kandang Hewan Percobaan .....	50
E. Perpustakaan .....	52
Bab. V      Kesimpulan dan Saran .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
Bab. VI      Penutup .....	55

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah Surat masuk dan Keluar Tahun 2021
- Tabel 2. Daftar kunjungan tamu tahun 2021
- Tabel 3. Kendaraan Operasional Roda 4
- Tabel 4. Penanggungjawab Kendaraan Operasional Roda 2
- Tabel 5. Pengadaan AC
- Tabel 6. Pengadaan Lemari Arsip
- Tabel 7. Pengadaan Peralatan Pendukung Lainnya tahun 2021
- Tabel 8. Pengadaan Kursi
- Tabel 9. Pengadaan Peralatan Laboratorium tahun 2021
- Tabel 10. Jumlah Pegawai berdasarkan pendidikan dan status tahun 2021
- Tabel 11. Daftar PNS Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2021
- Tabel 12. Daftar TKHL (Tenaga Kerja Harian Lepas) Balai Veteriner Banjarbaru
- Tabel 13. Kenaikan Pangkat dan Jabatan PNS Tahun 2021
- Tabel 14. PNS yang Pensiun tahun 2021
- Tabel 15. PNS yang memperoleh kenaikan gaji berkala tahun 2021
- Tabel 16. Struktur kepangkatan PNS
- Tabel 17. PNS yang mengambil cuti tahun 2021
- Tabel 18. PNS yang Ijin dan Sakit tahun 2021
- Tabel 19. Realisasi Anggaran DIPA Balai Veteriner Banjarbaru TA. 2021
- Tabel 20. Realisasi Serapan Anggaran Per Kegiatan Tahun 2021
- Tabel 21. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
- Tabel 22. Data Sampel Berdasarkan Jenis Layanan Tahun 2021
- Tabel 23. Data Sampel Berdasarkan Asal Sampel
- Tabel 24. Data Sampel Aktif berdasarkan Jenis Pengujian selama Tahun 2021
- Tabel 25. Data Sampel Pasif berdasarkan Jenis Pengujian selama Tahun 2021
- Tabel 26. Pengujian Laboratorium Bakteriologi tahun 2021
- Tabel 27. Pengujian Laboratorium Parasitologi berdasarkan Jenis Pengujian
- Tabel 28. Pengujian Laboratorium Virologi
- Tabel 29. Pengujian Laboratorium Serologi
- Tabel 30. Pengujian Laboratorium Patologi
- Tabel 31. Pengujian Laboratorium Kesmavet
- Tabel 32. Hewan Besar
- Tabel 33. Hewan Kecil
- Tabel 34. Koleksi Bahan Pustaka di Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2021

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru
- Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga Balai
- Gambar 3. Flowchart SOP Urusan Perlengkapan Urusan Kendaraan
- Gambar 4. Serapan Anggaran tahun 2021

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dengan wilayah pelayanan di Kalimantan yang meliputi 5 Propinsi yaitu Propinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara. Kantor Balai Veteriner Banjarbaru berlokasi di Jl. Ambulung No. 24 Loktabat Selatan Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos 70712 Nomer Telpon (0511) 4772249 alamat Fax (0511) 4773249.

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan Laboratorium Kesehatan Hewan tipe A, yang juga pembina teknis UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan tipe B ditingkat provinsi dan UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan Tipe C yang berkedudukan ditingkat Kabupaten / Kota.

Pembagian tipe ini didasarkan pada perbedaan kompetensi, tugas dan fungsi masing -masing laboratorium kesehatan hewan, termasuk perbedaan peralatan / fasilitas dan jumlah tenaga / personalia dan kemampuan Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Terdapat 3 Laboratorium Kesehatan Hewan Tipe B yang ada di wilayah kerja Kalimantan, yaitu :

1. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Propinsi Kalimantan Barat di Pontianak
2. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Propinsi Kalimantan Timur di Samarinda
3. UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Klinik Hewan di Propinsi Kalimantan Tengah di Palangkaraya,

sedangkan untuk UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan tipe C tersebar di 12 Kabupaten dan Kota.

Balai Veteriner Banjarbaru merupakan laboratorium khusus rujukan penyakit surra. Dan Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru telah memperoleh sertifikat ISO 17025:2017, ISO 9001:2017, ISO 45001:2018, 37001:2016.

Wilayah layanan Kalimantan yang sangat luas yaitu mencakup 5 (lima) propinsi serta keterbatasan sumber daya manusia memberikan tantangan tersendiri bagi Balai Veteriner Banjarbaru untuk tetap menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam era otonomi saat ini berbagai variasi keinginan dan sasaran pembangunan di berbagai tingkat kabupaten/kota menjadi dinamika bidang pertanian yang sangat beragam terutama peternakan. Keunggulan sumber daya alam berupa hamparan lahan yang luas yang masih banyak menjanjikan potensi peternakan begitu besar.

Pengawasan terhadap status kesehatan hewan dan jaminan kesehatan masyarakat veteriner merupakan tugas utama Balai Veteriner Banjarbaru. Dengan tersedianya berbagai faktor pendukung yang ada maka Balai Veteriner Banjarbaru sebagai UPT Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan berperan dalam memberikan pelayanan penyidikan penyakit, surveilans dalam rangka pemetaan penyakit maupun kewaspadaan dini. Pelayanan pengujian, pelayanan diagnosa penyakit hewan dan pemberian saran dalam pengendalian penyakit hewan. Selain itu, Balai Veteriner Banjarbaru juga berperan dalam memberikan jaminan kesehatan masyarakat veteriner melalui pengujian pada bahan pangan asal hewan.

Kegiatan pelayanan penyidikan, surveilans, diagnosa dan pengujian penyakit hewan diprioritaskan pada berbagai macam penyakit strategis nasional dan regional yaitu rabies, *avian influenza* (AI), brucellosis, anthraks, *classical swine fever* (CSF), penyakit jembrana *newcastle disease* (ND) dan *surra* (*trypanosomiasis*). Kegiatan surveilans juga dilakukan dalam rangka kewaspadaan dini terhadap beberapa penyakit eksotik seperti penyakit mulut dan kuku (PMK) dan sapi gila (*BSE*).

Balai Veteriner Banjarbaru didukung berbagai fasilitas laboratorium diantaranya : Laboratorium Virologi, Laboratorium Bakteriologi, Laboratorium Patologi, Laboratorium Kesmavet, Laboratorium Parasitologi, Laboratorium BSL dan Laboratorium Epidemiologi. Laporan tahunan ini disusun sebagai evaluasi kegiatan periode Januari sampai dengan Desember selama Tahun Anggaran 2021.

## BAB II STRUKTUR ORGANISASI

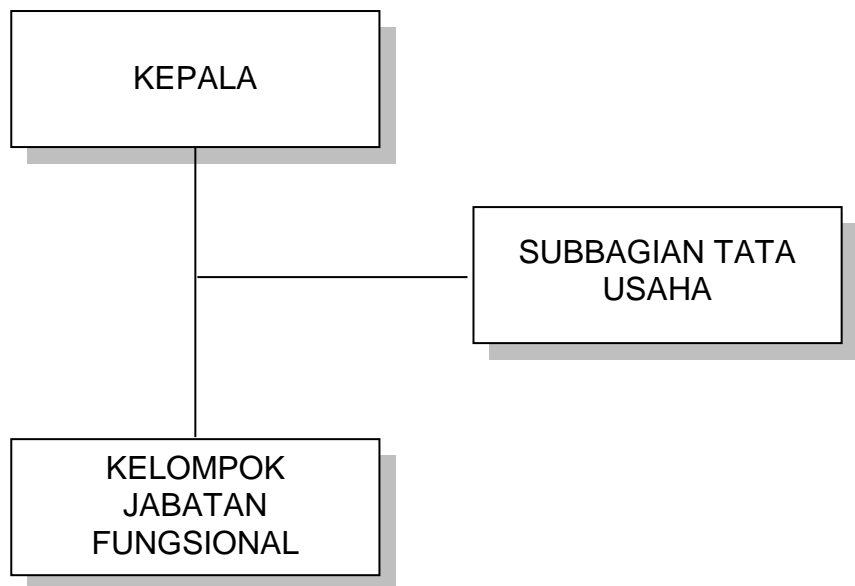
### A. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang terdiri dari :

1. Kepala Balai
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru dapat dilihat pada gambar di bawah

*Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru*



Sumber :

*Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2020 Tanggal 23 Desember 2020.*



Uraian tugas sesuai dengan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kepala Balai mempunyai tugas bertanggungjawab untuk mewujudkan pelayanan penyidikan, pengujian serta diagnosa yang prima dan profesional.
- 2) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, penyiapan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, surat menyurat, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga balai.
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner yang mempunyai Tugas :
  - a. Melakukan penyidikan penyakit hewan
  - b. Melakukan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan
  - c. Melakukan surveilans penyakit hewan dan produk hewan
  - d. Melakukan pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
  - e. Melakukan pembuatan peta penyakit hewan regional
  - f. Melakukan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular
  - g. Melakukan pengujian dan pemberian laporan dan / atau sertifikasi hasil uji
  - h. Melakukan pengujian forensik veteriner
  - i. Melakukan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*)
  - j. Melakukan kajian terbatas teknis veteriner
  - k. Melakukan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan
  - l. Melakukan pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan
  - m. Melakukan pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan
  - n. Melakukan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan regional
  - o. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesejahteraan masyarakat veteriner
  - p. Melakukan pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba
  - q. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Selain itu jabatan fungsional lainnya terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing yaitu :

- a. Bidang Pelayanan Teknis yang mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, penyidikan, pengujian veteriner dan pengamanan hewan dan produk asal hewan.
- b. Bidang Informasi Veteriner mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner, selain itu seksi informasi veteriner juga mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan sertifikasi hasil pengujian, publikasi peta regional penyakit hewan, dokumentasi data penyakit dan penyebaran informasi kesehatan hewan.

## **B. Fungsi Dan Tugas Pokok**

Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai Tugas Pokok : *“Melaksanakan penyidikan penyakit hewan, pengujian kesehatan hewan, dan pengamanan hewan serta produk asal hewan”*.

Selain tugas pokok tersebut Balai Veteriner Banjarbaru juga mempunyai tugas utama yaitu pengawalan terhadap status kesehatan hewan dan jaminan kesehatan masyarakat veteriner serta melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. (Permentan no 43 tahun 2020 Pasal 47).

Sedangkan Fungsi Balai Veteriner Banjarbaru adalah Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian no 43 tahun 2020 pasal 48 adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/ atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (Public awareness) ;
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;

12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskesmas, dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. Pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
19. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner; dan
21. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BVet.

## C. Visi dan Misi

### 1. Visi

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki visi yang selaras dengan tugas pokok dan fungsi balai yaitu: *“Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan professional”*.

Pengertian prima adalah Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium kesehatan hewan yang memiliki wilayah pelayanan di seluruh Kalimantan dituntut untuk dapat melaksanakan fungsi pelayanan dalam hal penyidikan, pengujian penyakit hewan secara cepat, akurat dan efisien.

Pengertian profesional adalah dalam melaksanakan fungsi penyidikan, pengujian dan diagnosa penyakit hewan harus didasarkan atas kaidah ilmiah dan berbicara berdasarkan fakta yang ada tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

## 2. Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut diatas, Balai Veteriner Banjarbaru memiliki misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan dan memelihara kecepatan, ketepatan dalam penyidikan, surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan;
- b. Meningkatkan profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyidikan, surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan;
- c. Melindungi sumber daya hewan dan manusia dari penyakit eksotik, strategis, zoonosis maupun endemis;
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memanfaatkan sumber daya laboratorium berdaya guna.

## **Bab III**

### **KETATA USAHAAN**

Balai Veteriner Banjarbaru dengan Struktur Organisasi mempunyai Sub Bagian Tata Usaha yang berperan aktif memberikan pelayanan baik secara teknis maupun administrasi pada semua unsur mulai dari pimpinan sampai dengan kelompok kerja yang lain. Tata Usaha dalam melaksanakan kegiatan mempunyai fungsi pengurusan surat menyurat dan rumah tangga balai serta perlengkapan, kepegawaian dan keuangan.

Untuk lebih mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi Sub Bagian Tata Usaha, maka masing-masing urusan tersebut dikembangkan secara rinci yaitu :

1. Kelompok Kerja Umum meliputi pengelolaan administrasi kearsipan dan surat menyurat, serta urusan rumah tangga kantor.
2. Kelompok Kerja Perlengkapan meliputi kegiatan pengadaan, pengelolaan dan pembukuan barang milik negara dan UAKPB (Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang).
3. Kelompok Kerja Kepegawaian meliputi pengelolaan kepegawaian (penerimaan, pengangkatan, kepangkatan, pensiunan), pengelolaan arsip/dokumen kepegawaian, SIMPEG dan operator Simpeg.
4. Kelompok Kerja Keuangan meliputi kegiatan bendahara pengeluaran, bendahara penerima PNPB, MONEV, pembuatan daftar gaji, dan pengelolaan laporan UAKPA (Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran).

#### **A. KELOMPOK KERJA UMUM**

Melaksanakan kegiatan pelayanan, pengurusan surat menyurat, kearsipan, rumah tangga, penerimaan tamu dan administrasi.

##### **1. Urusan Surat Menyurat**

Surat adalah alat komunikasi penyampaian informasi secara tertulis. Setiap surat masuk yang diterima dan surat keluar yang dikirim oleh Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai nilai yang sangat penting, baik sebagai alat komunikasi, sebagai pusat ingatan, sebagai bukti otentik dan sekaligus dapat menunjukkan dinamika atau kegiatan Balai. Oleh karena itu pengelolaan atau penanganan surat masuk dan keluar harus dilakukan secara tepat sehingga selalu dapat diikuti proses perkembangannya.

Pengelolaan surat dapat dilakukan dengan menggunakan tiga sistem, yaitu sistem buku agenda, lembar disposisi, dan buku register. Dalam penanganan surat menyurat Balai Veteriner Banjarbaru sudah menggunakan Aplikasi SIMAS dan SIMAR untuk memudahkan dalam pengarsipan dan pengagendaan Surat Dinas. Fungsi dari pengarsipan sendiri

adalah untuk dapat menemukan kembali arsip secara cepat, sehingga hal ini menjadi masalah jika proses pengarsipannya tidak tepat.

Surat menyurat Balai Veteriner Banjarbaru terdiri dari surat masuk dan surat keluar. Surat masuk adalah surat yang diterima oleh Balai Veteriner Banjarbaru baik dari instansi pemerintah, *stake holder* dan perorangan atau peternak. Sedangkan surat keluar adalah surat yang dibuat dan dikirim oleh Balai Veteriner Banjarbaru.

Tabel 1. Jumlah Surat masuk dan Keluar Tahun 2021

No	Jenis Surat	Masuk	Keluar	Jumlah
1	Surat Dinas Biasa	1.735	1.749	3.484
2	Surat Rahasia	0	0	0
3	Surat Keputusan	41	23	64
<b>Jumlah</b>		<b>1.776</b>	<b>1.772</b>	<b>3.548</b>

## 2. Penerimaan Tamu

Tamu kantor / Dinas adalah seseorang atau kelompok orang yang datang ke Balai Veteriner Banjarbaru untuk kepentingan tertentu. Salah satu tugas Resepsionis adalah Menyambut tamu yang datang dan memberikan informasi / referensi yang terkait dengan kunjungan serta mengatur pertemuan antara pimpinan / Kepala Balai dengan tamu - tamu yang akan bertemu.

Selama tahun 2021 terdapat kunjungan tamu yang tercatat dengan berbagai tujuan Daftar kunjungan tamu tersebut antara lain dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Daftar kunjungan tamu tahun 2021

No	Bulan	Keperluan	
		Umum / Kedinasan	Pelayanan / Laboratorium
1	Januari	40	26
2	Februari	70	35
3	Maret	40	25
4	April	40	30
5	Mei	20	15
6	Juni	45	25

1	2	3	4
7	Juli	60	55
8	Agustus	40	40
9	September	37	30
10	Oktober	45	35
11	November	40	39
12	Desember	39	40
Jumlah		516	395
Total Keseluruhan Tamu		911	

Jumlah tamu yang berkunjung ke Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2021 sebanyak 911 orang terdiri dari 516 orang yang bertamu dengan tujuan kedinasan dan 395 orang yang bertujuan mengantar spesimen.

## B. KELOMPOK KERJA PERLENGKAPAN

### 1. Perlengkapan dan Rumah Tangga Balai

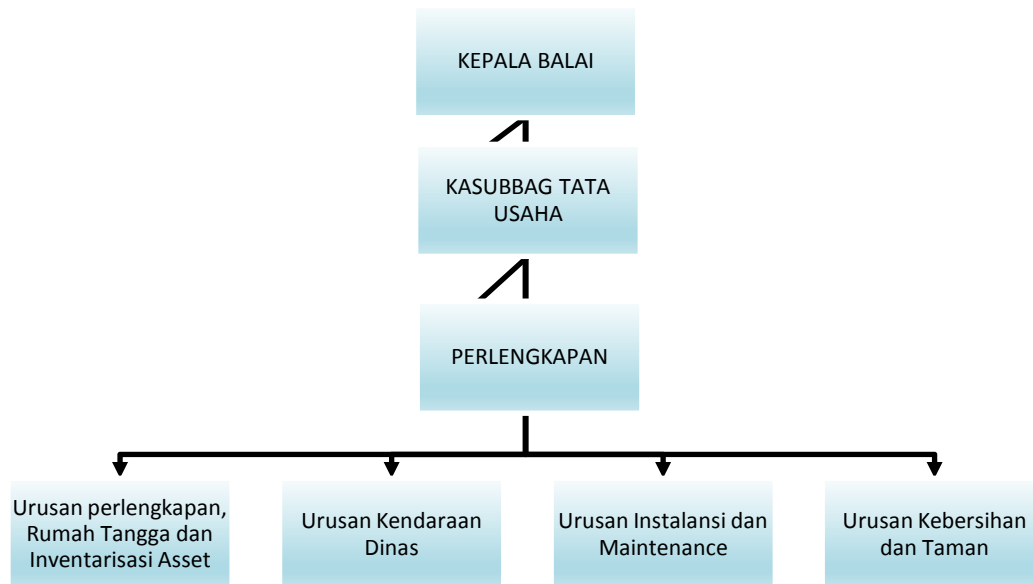
Perlengkapan merupakan salah satu bagian dari struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru yang berada di bawah tanggung jawab Subbagian Tata Usaha secara langsung. Unit yang berkantor Jl. Ambulung No. 24 Loktabat Selatan Banjarbaru Balai Veteriner Banjarbaru ini memiliki tanggung jawab pelayanan yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana guna menunjang seluruh kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru. Lain dari pada itu, tugas dan fungsi perlengkapan dan rumah tangga lebih luas adalah untuk membantu secara teknis mewujudkan tujuan Pelayanan pada masyarakat di Wilayah Kerja Balai Veteriner Banjarbaru.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada bagian perlengkapan dan rumah tangga, seorang kepala bagian ditunjuk guna mengatur dan memotori semua aktivitas yang menjadi wewenangnya yang meliputi pengelolaan ruang pertemuan/auditorium, pengelolaan pemakaian kendaraan dinas, penyediaan alat tulis kantor, penyediaan mebel, inventarisasi asset, instalansi listrik, telekomunikasi, air bersih, perawatan gedung, kebersihan lingkungan balai, perawatan taman serta kegiatan-kegiatan insidental yang berkaitan dengan kepanitiaan kegiatan perayaan Hari Besar Keagamaan dan Perayaan Kemerdekaan RI. Demikian halnya dengan kepala bagian perlengkapan dan rumah tangga, untuk menjalankan fungsinya dibantu oleh beberapa staf perlengkapan yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- a. urusan perlengkapan, rumah tangga dan asset;
- b. urusan kendaraan;
- c. urusan instalansi listrik dan maintenance;
- d. urusan kebersihan dan taman.

Setiap bagian urusan bersinergi untuk menyelesaikan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.

Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga Balai



#### a. Urusan Perlengkapan, Rumah Tangga Dan Inventarisasi Asset

Bagian Perlengkapan Dan Rumah Tangga Balai Veteriner Banjarbaru menyediakan kebutuhan alat tulis kantor dan mebeler hingga pelaporannya, pengelolaan peminjaman aula dan mess. Tugas pokok dalam urusan ini pada dasarnya dapat dibagi dalam dua hal, perlengkapan dan rumah tangga serta inventarisasi asset.

Tugas Pokok Urusan Perlengkapan, Rumah Tangga, dan Inventarisasi Asset

1. Melakukan rekapitulasi permohonan / pengajuan ATK dan mebeler dari unit kerja
2. Merencanakan pemesanan dan pengadaan ATK kepada rekanan
3. Mencatat penerimaan dan pendistribusian ATK
4. Membuat laporan ATK secara berkala
5. Membantu menerima laporan dan informasi yang terkait dengan urusan kendaraan, instalansi dan maintenance serta kebersihan dan taman.
6. Melakukan perbaikan mebeler dan peralatan lain
7. Melakukan identifikasi dan pengecekan lapangan berdasar surat pengajuan
8. Melakukan pengecekan inventaris dan Membuat laporan secara periodik



## b. Urusan Kendaraan Dinas

Balai Veteriner Banjarbaru memiliki intensitas kegiatan tinggi dan mobilitas kegiatan yang padat. Untuk memenuhi ritme aktifitas tinggi tersebut, Balai Veteriner Banjarbaru kendaraan dinas (mobil dan sepeda motor) dengan rincian jumlah 10 unit untuk mobil Dinas dan 11 unit untuk sepeda motor. Keberadaan kendaraan dinas tersebut memerlukan manajemen yang baik, oleh karena itu bagian perlengkapan terdapat urusan Kendaraan yang menangani perihal kendaraan dinas yang dimiliki oleh Balai Veteriner Banjarbaru. Dalam tahun 2021 Balai Veteriner Banjarbaru tidak ada penambahan kendaraan dinas baik roda 4 maupun roda 2

Tabel 3. Kendaraan Operasional Roda 4

No	Uraian / Jenis Kendaraan	No. Polisi	Tahun Perolehan
1	Toyota Kijang Kapsul	DA 296 R	1999
2	Isuzu Panther	DA 324 R	2002
3	Toyota Kijang Innova	DA 450 R	2005
4	Suzuki APV	DA 406 R	2006
5	Ford Ranger Double Cabin (Silver)	DA 977 R	2007
6	Ford Ranger Double Cabin (Kuning)	DA 954 R	2008
7	Toyota Kijang Innova V	DA 1052 WL	2014
8	Toyota Hilux Hitam	DA 900 RB	2015
9	Toyota Hilux Merah	DA 900 RC	2018
10	Toyota Kijang Innova Serie G	DA 800 RB	2019

Tabel 4. Penanggung Jawab Kendaraan Operasional Roda 2

No	Uraian / Jenis Kendaraan	No. Polisi	Tahun Perolehan	Penanggung jawab
1	Yamaha RX-King	DA 3313 R	2001	Satpam
2	Yamaha RX-King	DA 3310 R	2001	Kepegawaian
3	Suzuki Shogun FD 110	DA 3314 R	2003	Hewan Percobaan
4	Suzuki Shogun FD 110	DA 4074 RA	2003	Umum
5	Honda Karisma	DA 4219 R	2006	Virologi
6	Suzuki Thunder 125 s	DA 4309 R	2006	KTU
7	Hoda Supra	DA 2286 R	2006	Kesmavet
8	Honda Blade	DA 2273 R	2013	Perlengkapan
9	Honda Blade	DA 2274 R	2013	Keuangan
10	Honda Blade	DA 2275 R	2013	Guest House
11	Honda Blade	DA 2276 R	2013	Histopatologi

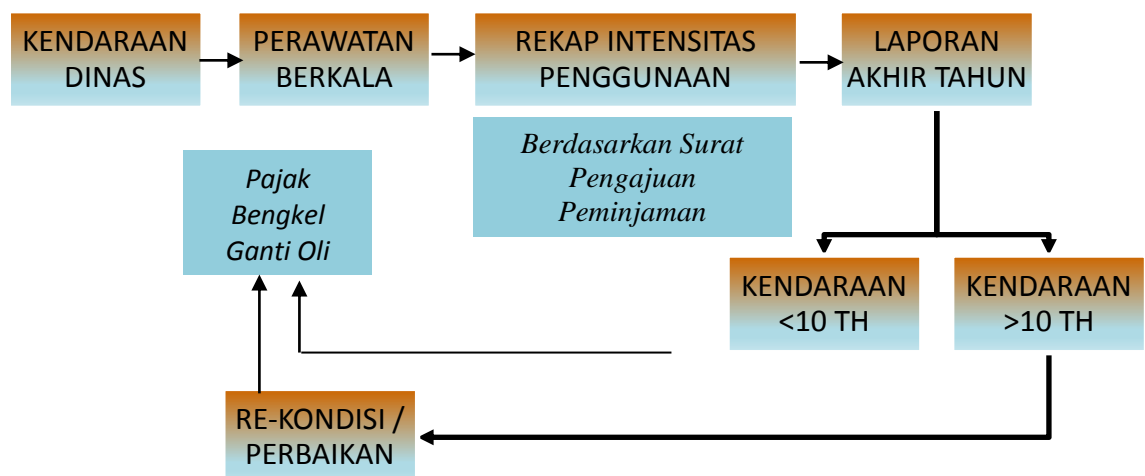
Urusan kendaraan di bagian perlengkapan memiliki tugas mulai dari pengadaan, perawatan, pengaturan sirkulasi peminjaman / pemakaian, mengurus perpanjangan STNK, pajak kendaraan, asuransi kendaraan perawatan mesin rutin hingga pelaporan kondisi kendaraan tiap tahunnya. Dalam melaksanakan tugasnya bagian perlengkapan ini dbantu oleh 2 orang sopir TKHL.

### Tugas Pokok Urusan Kendaraan

Melakukan identifikasi surat peminjaman kendaraan yang telah disetujui

2. Melakukan penjadwalan driver
3. Melakukan koordinasi dengan staf dan driver
4. Melakukan pengecekan kendaraan secara rutin
5. Melakukan perawatan kendaraan secara rutin
6. Melakukan pengurusan surat-surat kendaraan
7. Memproses pencairan tagihan rekanan servis dan pergantian oil
8. Membuat laporan secara periodik

Gambar 3. Flowchart SOP Perlengkapan Urusan Kendaraan



### c. Urusan Instalansi Dan Maintenance

Urusan instalansi dan maintenance Balai Veteriner Banjarbaru merupakan salah satu bagian dari perlengkapan yang menangani perihal instalansi listrik, telephone, Internet, air conditioner (AC) dan air bersih / watertreatmen. Hal-hal pokok yang harus dikerjakan Instalansi listrik dan maintenance untuk menunjang tugas-tugas tersebut diatas dalam pelaksanaan perawatan, perbaikan dan kontrol yang mengedepankan aspek profesionalisme dan keselamatan.

Penanganan-penanganan yang dilakukan oleh Instalansi dan maintenance dibagi menjadi dua, yaitu secara rutinitas dan emergensi. Penanganan rutinitas dilakukan setiap semester yang terkait dengan pergantian lampu-lampu. Sedangkan penanganan emergensi didasarkan pada laporan yang dihimpun dari masing-masing unit yang mengalami permasalahan dan segera membutuhkan penanganan cepat yang sesuai dengan bidangnya yang terkait dengan instalansi listrik, telephone, Internet, air conditioner (AC) dan air bersih/ watertreatment. Kemudian membagi tugas dari masing-masing personal tim instalansi dan maintenance untuk menanganinya.

Tugas-tugas instalansi dan maintenance

1. Merencanakan order peralatan yang berkaitan dengan kebutuhan listrik, telephone, internet, AC, dan air bersih
2. Pengadaan peralatan yang berkaitan dengan kebutuhan listrik, telephone, internet, AC, dan air bersih
3. Melakukan perawatan pergantian lampu berkala (per semester) seluruh gedung
4. Melakukan perawatan water pump secara berkala (per tiga bulan)
5. Melakukan perawatan AC secara berkala (per semester) general cleaner
6. Melakukan perawatan telephone secara berkala setiap enam bulan sekali
7. Menangani perbaikan yang bersifat periodik dan emergency
8. Membuat jaringan dan instalansi gedung jika perlukan
9. Melakukan pengecekan pembayaran rekening listrik, air, telephone dan internet setiap bulannya dari keuangan
10. Mengkoordinasikan pembagian tugas dalam tim
11. Membuat laporan secara periodik sebagai evaluasi

#### **d. Urusan Kebersihan Dan Taman**

Untuk menjaga kebersihan dan penataan lingkungan Balai Veteriner Banjarbaru memerlukan perawatan secara intensif yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh urusan kebersihan dan taman secara global adalah menjaga kebersihan, penataan dan perawatan lingkungan Balai Veteriner Banjarbaru khususnya gedung dan taman / halaman.

Tugas-Tugas Pokok Urusan Kebersihan, Sterilisasi dan Taman / halaman

1. Mengatur dan mengkoordinasikan cleaning service
2. Mengatur dan menjaga kebersihan gedung, halaman, jalan dan taman
3. Melakukan pengecekan kebersihan gedung, halaman, jalan dan taman
4. Melakukan pengecekan toilet seluruh gedung

5. Melakukan perbaikan kerusakan-kerusakan berskala kecil
6. Menyediakan air bersih untuk perkantoran dan kegiatan laboratorium
7. Membuat laporan kinerja cleaning service sebagai evaluasi secara periodik

## 2. Pengadaan Barang Inventaris BMN

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru melakukan peningkatan sarana dan prasarana baik untuk kegiatan administrasi maupun teknis. Berikut daftar Pengadaan barang inventaris BMN dalam tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Pengadaan AC

No	Jenis AC	Nomor BMN	Lokasi
1.	AC Split	3.05.02.04.004.108	
2.	AC Split	3.05.02.04.004.109	
3.	AC Split	3.05.02.04.004.110	BSL
4.	AC Split	3.05.02.04.004.111	BSL
5.	AC Split	3.05.02.04.004.112	BSL
6.	AC Split	3.05.02.04.004.113	Parasitologi
7.	AC Split	3.05.02.04.004.114	Parasitologi

Tabel 6. Pengadaan Lemari Arsip

No	Jenis barang	No BMN	Lokasi
1.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.10	Ruang Selasar Steril
2.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.11	Ruang Selasar Steril
3.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.12	Ruang Selasar Steril
4.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.13	Ruang Selasar Steril
5.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.14	Ruang Selasar Steril
6.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.15	Ruang Selasar Steril
7.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.16	Ruang Selasar Steril
8.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.17	Ruang Selasar Steril
9.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.18	Ruang Selasar Steril
10.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.19	Ruang Selasar Steril
11.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.20	Ruang Selasar Steril
12.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.21	Ruang Selasar Steril
13.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.22	Ruang Selasar Steril
14.	Locker Krisbow	3.05.01.04.015.23	Ruang Selasar Steril

Tabel 7. Pengadaan Peralatan Pendukung Lainnya

No	Jenis barang	No BMN	Lokasi
1.	Mesin Kompresor	3.03.01.01.018.1	Gudang Perlengkapan
2.	Brandkas	3.05.01.04.007.3	Keuangan
3.	CCTV	3.05.01.04.015.32	Administrasi
4.	Papan Visual/Papan Nama	3.05.01.05.008.3	Gerbang Kantor
5.	Rak Piring Aluminium	3.05.02.05.015.1	Kantin Laboratorium
6.	Termometer Mercury suhu badan	3.07.01.01.146.1	Perlengkapan
7.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.23	Laboratorium Parasitologi
8.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.24	Laboratorium Virologi
9.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.25	BSL
10.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.26	Laboratorium Parasitologi
11.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.27	Laboratorium Parasitologi
12.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.28	Laboratorium Bakteriologi
13.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.29	Laboratorium Bakteriologi
14.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.30	Laboratorium Virologi
15.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.31	Laboratorium Virologi
16.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.32	Laboratorium Kesmavet
17.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.33	Laboratorium Kesmavet
18.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.34	BSL
19.	Uninterruptible Power Supply (UPS)	3.06.01.01.048.35	BSL
20.	Stavol	3.09.04.09.098.1	Epidemiologi

Tabel 8. Pengadaan Kursi

No	Jenis barang	No BMN	Lokasi
1.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.287	Perpustakaan
2.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.288	Perpustakaan
3.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.289	Perpustakaan
4.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.290	Perpustakaan
5.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.291	Perpustakaan
6.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.292	Perpustakaan
7.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.293	Perpustakaan
8.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.294	Perpustakaan
9.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.295	Epidemiologi
10.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.296	Epidemiologi
11.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.297	Epidemiologi
12.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.298	Epidemiologi
13.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.299	Epidemiologi

1	2	3	4
14.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.300	Epidemiologi
15.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.301	Epidemiologi
16.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.302	Epidemiologi
17.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.303	Epidemiologi
18.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.304	Epidemiologi
19.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.305	Epidemiologi
20.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.306	Epidemiologi
21.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.307	Umum
22.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.308	Umum
23.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.309	Umum
24.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.310	Umum
25.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.311	Umum
26.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.312	KTU
27.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.313	KTU
28.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.314	KTU
29.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.315	Kepala Balai
30.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.316	Kepala Balai
31.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.317	Kepala Balai
32.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.318	Kepala Balai
33.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.319	Kepala Balai
34.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.320	Kepala Balai
35.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.321	Kepala Balai
36.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.322	Kepala Balai
37.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.323	Perlengkapan
38.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.324	Perlengkapan
39.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.325	Perlengkapan
40.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.326	Perlengkapan
41.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.327	Perlengkapan
42.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.328	Keuangan
43.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.329	Keuangan
44.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.330	Keuangan
45.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.331	Keuangan
46.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.332	Keuangan
47.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.333	Kepegawaian
48.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.334	Kepegawaian
49.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.335	Kepegawaian
50.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.336	Rapat Admin
51.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.337	Rapat Admin
52.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.338	Rapat Admin
53.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.339	Rapat Admin

1	2	3	4
54.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.340	Rapat Admin
55.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.341	Rapat Admin
56.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.342	Rapat Admin
57.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.343	Rapat Admin
58.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.344	Rapat Admin
59.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.345	Rapat Admin
60.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.346	Rapat Admin
61.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.347	Rapat Admin
62.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.348	Rapat Admin
63.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.349	Rapat Admin
64.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.350	Rapat Admin
65.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.351	Rapat Admin
66.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.352	Rapat Admin
67.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.353	Rapat Admin
68.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.354	Rapat Admin
69.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.355	Rapat Admin
70.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.356	Resepsionis
71.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.357	Laboratorium Virologi
72.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.358	Laboratorium Virologi
73.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.359	Laboratorium Virologi
74.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.360	Laboratorium Virologi
75.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.361	Laboratorium Virologi
76.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.362	Laboratorium Virologi
77.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.363	Laboratorium Virologi
78.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.364	Laboratorium Kesmavet
79.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.365	Laboratorium Kesmavet
80.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.366	Laboratorium Kesmavet
81.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.367	Laboratorium Kesmavet
82.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.368	Laboratorium Kesmavet
83.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.369	Laboratorium Kesmavet
84.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.370	Laboratorium Parasitologi
85.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.371	Laboratorium Parasitologi
86.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.372	Laboratorium Parasitologi
87.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.373	Laboratorium Parasitologi
88.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.374	Laboratorium Parasitologi
89.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.375	Laboratorium Parasitologi
90.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.376	Laboratorium Parasitologi
91.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.377	Laboratorium Bakteriologi
92.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.378	Laboratorium Bakteriologi
93.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.379	Laboratorium Bakteriologi

1	2	3	4
94.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.380	Laboratorium Bakteriologi
95.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.381	Penerimaan Sampel
96.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.382	Penerimaan Sampel
97.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.383	Penerimaan Sampel
98.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.384	BSL
99.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.385	BSL
100.	Kursi Besi/metal	3.05.02.01.003.386	BSL

Tabel 9. Pengadaan Peralatan Laboratorium tahun 2021

No	Jenis barang	No BMN	Lokasi
1.	Multisester Digital	3.03.03.01.017.1	Lab Pengembangan
2.	Pathologi Equipment	3.07.01.01.110.1	Laboratorium Patologi
3.	Pathologi Equipment	3.07.01.01.110.2	Laboratorium Patologi
4.	MRI ( Magnitic Resonance/Imaging)	3.07.01.15.014.1	Laboratorium Parasitologi
5.	Hotplate	3.07.01.15.014.1	Laboratorium Patologi
6.	Refrigerated Centrifuge	3.07.01.16.008.2	Laboratorium Kesmavet
7.	Fluorescence Mikroscope	3.07.01.20.007.1	Laboratorium Patologi
8.	Incubator	3.08.01.11.003.15	Laboratorium Bakteriologi
9.	Autoclave	3.08.01.11.021.6	Laboratorium Bakteriologi
10.	Autoclave	3.08.01.11.021.7	Sterilisasi
11.	Microscope Dengan Kamera	3.08.01.11.118.6	Lab Bakteriologi
12.	Microscope Dengan Kamera	3.08.01.11.118.7	Laboratorium Patologi
13.	Microscope Dengan Kamera	3.08.01.11.118.8	Laboratorium Parasitologi
14.	Microscope Dengan Kamera	3.08.01.11.118.9	Laboratorium Parasitologi
15.	Microscope Dengan Kamera	3.08.01.11.118.10	Laboratorium Parasitologi
16.	Gene Amp PCR System	3.08.01.11.207.1	Laboratorium Kesmavet
17.	Fluricent Mikroscope	3.08.01.12.009.1	Laboratorium Patologi
18.	Finnpipette F2 0.2-2 ul	3.08.01.12.019.136	Laboratorium Virologi
19.	Finnpipette F2 0.2-2 ul	3.08.01.12.019.137	Laboratorium Patologi
20.	Finnpipette F2 10 – 100 ul	3.08.01.12.019.138	Laboratorium Virologi
21.	Finnpipette F2 10 – 100 ul	3.08.01.12.019.139	Laboratorium Patologi
22.	Finnpipette F2 20 -200 ul	3.08.01.12.019.140	Laboratorium Virologi
23.	Finnpipette F2 20 -200 ul	3.08.01.12.019.141	Laboratorium Patologi
24.	Finnpipette F2 100-1000 ul	3.08.01.12.019.142	Laboratorium Virologi
25.	Finnpipette F2 100-1000 ul	3.08.01.12.019.143	Laboratorium Patologi
26.	Finnpipette F2 0,5 – 5 ul	3.08.01.12.019.144	Laboratorium Virologi
27.	Finnpipette F2 0,5 – 5 ul	3.08.01.12.019.145	Laboratorium Patologi
28.	Finnpipette F2 1 – 10 ul	3.08.01.12.019.146	Laboratorium Virologi
28.	Finnpipette F2 1 – 10 ul	3.08.01.12.019.146	Laboratorium Virologi



1	2	3	4
29.	Finnpipette F2 1 – 10 ul	3.08.01.12.019.147	Laboratorium Patologi
30.	Finnpipette F2 10 – 100 ul	3.08.01.12.019.148	Laboratorium Virologi
31.	Finnpipette F2 10 – 100 ul	3.08.01.12.019.149	Laboratorium Virologi
32.	Finnpipette F2 10 – 100 ul	3.08.01.12.019.150	Laboratorium Patologi
33.	Finnpipette F2 10 – 100 ul	3.08.01.12.019.151	Laboratorium Patologi
34.	Finnpipette F2 30 – 300 ul	3.08.01.12.019.152	Laboratorium Virologi
35.	Finnpipette F2 30 – 300 ul	3.08.01.12.019.153	Laboratorium Virologi
36.	Finnpipette F2 30 – 300 ul	3.08.01.12.019.154	Laboratorium Virologi
37.	Finnpipette F2 30 – 300 ul	3.08.01.12.019.155	Laboratorium Patologi
38.	Finnpipette F2 30 – 300 ul	3.08.01.12.019.156	Laboratorium Patologi
39.	Finnpipette F2 30 – 300 ul	3.08.01.12.019.157	Laboratorium Patologi
40.	Finnpipette F2 30 – 300 ul	3.08.01.12.019.158	Laboratorium Patologi
41.	Analytical Balance	3.08.01.12.053.6	Laboratorium Kesmavet
42.	Analytical Balance Elektrik	3.08.01.13.001.1	Laboratorium Parasitologi
43.	Analytical Balance Elektrik	3.08.01.13.001.2	Laboratorium Patologi
45.	Analytical Balance Elektrik	3.08.01.13.001.3	Laboratorium Patologi
46.	Dispensing Pump	3.08.01.12.085.1	Laboratorium Bakteriologi
47.	Electrophoresis System	3.08.01.14.001.1	Laboratorium Patologi
48.	Electrophoresis System	3.08.01.14.001.2	Laboratorium Parasitologi
49.	Automatic Tissue Processor	3.08.01.14.016.3	Laboratorium Patologi
50.	Automatic Slide Staining Machine	3.08.01.14.018.3	Laboratorium Patologi
51.	Stereo Mikroskop	3.08.01.27.026.1	Laboratorium Parasitologi
52.	Elisa Reader	3.08.01.41.075.5	Laboratorium Patologi
53.	Unit Ekstraksi	3.08.01.41.292.1	Laboratorium Parasitologi
54.	Uv-Vis Spectrophotometer	3.08.01.41.292.1	Laboratorium Bakteriologi
55.	Uv-Vis Spectrophotometer	3.08.01.41.292.2	BSL
56.	Waterbath	3.08.01.41.319.2	Laboratorium Kesmavet
57.	Angle Rotor	3.08.01.41.327.1	BSL
58.	Biosafety Cabinet	3.08.01.48.999.17	Laboratorium bakteriologi
59.	Panel Uto Power	3.08.02.03.117	BSL
60.	Fool Viewing Glass	3.08.03.09.008.1	BSL
61.	Thermal Apemometer	3.08.04.04.017.1	BSL
62.	Automated Calibration System	3.08.06.03.016.1	BSL
63.	Fluorosence Meter	3.08.08.01.016.1	BSL
64.	Digital Camera	3.09.04.04.004.1	Histopatologi
65.	PH Meter Bench	3.09.04.09.033.2	Laboratorium Virologi
66.	PH Meter Bench	3.09.04.09.033.3	Laboratorium Bakteriologi
67.	PH Meter Bench	3.09.04.09.033.4	Laboratorium Kesmavet
68.	PH Meter Bench	3.09.04.09.033.5	Histopatologi
69.	PH Meter Bench	3.09.04.09.033.6	Laboratorium Parasitologi

### III.3. KELOMPOK KERJA KEPEGAWAIAN

Melaksanakan kegiatan tata kearsipan kepegawaian (personal filling), Mutasi Pegawai, Kenaikan Pangkat, Pensiun, Kenaikan Gaji Berkala, Cuti Pegawai, Absensi, SIMASN, Penilaian Prestasi Kerja dan penyediaan daya guna penyusunan formasi kepegawaian. Pegawai Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2021 berjumlah 77 orang yang terdiri dari 54 orang PNS dan 23 orang Tenaga Kerja Harian Lepas.

#### ***Tugas Pokok Dan Fungsi Bagian Kepegawaian***

##### 1. Tugas Pokok

Tugas Pokok Bagian Kepegawaian Balai Veteriner Banjarbaru secara umum meliputi Merencanakan Pelaksanaan Perencanaan, Pengorganisasian, Pendayagunaan, Pengawasan, Evaluasi dan Pelaporan terhadap semua kegiatan kepegawaian. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Operasional Urusan Bagian Kepegawaian;
2. Menyelenggarakan Administrasi Kepegawaian (Surat Tugas, Surat cuti, Berkala)
3. Mengusulkan Perubahan Status PNS menjadi Pejabat Fungsional;
4. Mengolah dan meneruskan usulan kenaikan Jabatan Fungsional,
5. Mengelola kenaikan pangkat PNS
6. Menyusun rencana kebutuhan diklat pegawai Menyiapkan bahan kebijakan promosi, rotasi dan mutasi pegawai
7. Menyiapkan bahan pemberhentian pegawai yang mencapai batas usia pensiun, pegawai yang melanggar peraturan perundang-undangan, melaksanakan urusan pensiun pegawai;
8. Menyiapkan bahan pengawasan terhadap disiplin pegawai;
9. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan

##### 2. Fungsi dari Bagian Kepegawaian antara lain :

1. Melaksanakan Rencana Penerimaan, Penempatan dan Pemberhentian PNS
2. Mengelola pegawai sesuai kebutuhan organisasi;
3. Melakukan pengawasan terhadap Disiplin Pegawai;
4. Melakukan evaluasi semua kegiatan sesuai rencana;
5. Memberikan laporan kegiatan sesuai hasil evaluasi.

Gambaran umum kepegawaian di tahun 2021 berdasarkan tingkat pendidikan dan status kepegawaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Jumlah Pegawai berdasarkan pendidikan dan status per 31 Desember 2021

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	STATUS		
		PNS	CPNS	TKHL
Dokter Hewan (Magister/S-2)	13	13	-	-
Dokter Hewan	5	5	-	-
Magister (S-2)	2	2	-	-
Sarjana Peternakan & Pertanian	5	4	-	1
Sarjana Sains	1	1	-	-
Sarjana Komputer	1	1	-	-
Sarjana Ekonomi	4	1	-	3
Sarjana Administrasi Publik	1	1	-	-
Akademi / D-3	10	10	-	-
SNAKMA, SMF	10	8	-	2
SLTA Sederajat	25	8	-	17
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>54</b>	<b>-</b>	<b>23</b>

Tabel 11. Daftar PNS Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember Tahun 2021

UNIT	NAMA / NIP	JABATAN	PANGKAT / GOL
<b>Kepala Balai</b>	drh. Putut Eko Wibowo 197408062001121001	Kepala Balai	Pembina Tk.I (IV/b)
<b>Kasubbag Tata Usaha</b>	Sumari, S.Sos.,MAP 19650407 199203 1 002	Kepala Subbag Tata Usaha	Pembina (IV/a)
Umum	Radasna 19640513 199103 2 005	Pengadministrasi Umum	Penata Muda Tk.I (III/b)
	Samsul Huda 19750826 200701 1 001	Pengadministrasi Umum	Pengatur Tk. I (II/d)
Perlengkapan	Muhammad Rizani, SE 19680807 199803 1 008	Petugas Sarana dan Prasarana	Penata (III/c)
	Lolloan Patialo 19700614 199303 1 002	Teknisi Listrik, Air dan Telepon	Penata Muda Tk. I (III/b)
	Sunaryo 19690228 200812 1 001	Petugas Sarana dan Prasarana	Pengatur Muda Tk.I (II/b)
Kearsipan	Jamhari 19681015 199403 1 001	Arsiparis Mahir	Penata Muda Tk.I (III/b)
Perpustakaan	Sriyanto, A.Md 198301142011011008	Pustakawan Terampil	Pengatur Tk.I (II/d)
Kepegawaian	Prima Kurnia B., S.AP 198604242011011018	Analisis Kepegawaian Pertama	Penata Muda Tk.I (III/b)
	Sigit Supriyatin 198304142009101001	Pengadministrasi dan Penyaji Data	Pengatur Tk. I (II/d)
Keuangan	H. M. Arifin,S.Sos.,MAP 19650607 198603 1 002	Bendahara Penerima	Pembina (IV/a)
	Ilham Widyawan, A.Md 198102152008121001	Pranata Keuangan APBN Mahir	Penata Muda (III/a)
	Irnawati 196405151986032003	Pengadministrasi Keuangan	Penata Muda Tk. I (III/b)
	H. Maki 19790808 200604 1 018	Pengadministrasi Keuangan	Pengatur Tk.I (II/d)

	Alfredo Jonatan S, A.Md, Ak 199809102020121002	Pengadministrasi Keuangan	Pengatur (II/c)
<b>Subkelompok Pelayanan Teknis</b>	drh Ichwan Yuniarto, M.Si. 198006182009121003	Tranformasi Veteriner Muda	Penata Tk. I (III/d)
Laboratorium Parasitologi	drh. Nur Jannah 19810603 200801 2 010	Medik Veteriner Muda	Pembina (IV/a)
	Arie Asmini 19651004 198703 2 001	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk.I (III/d)
	Umi Kulsum 19940224 201503 2 001	Paramedik Veteriner Terampil	Pengatur (II/c)
	Matias Rylilianus Bura A.Md 198502272021021001	Paramedik Veteriner Terampil	Pengatur II/c
Laboratorium Patologi / Histopatologi	drh. Mus Hilda Yuliani 19780718 200312 2 001	Medik Veteriner Madya	Pembina (IV/a)
	drh. Aziz Ahmad Fuady, M.Sc 19810817 200801 1 011	Medik Veteriner Muda	Penata Tk.I (III/d)
	Fahrurriyadi, S.Pt 19731210 199803 1 002	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk.I (III/d)
	Suhardiyanto 19720413 200212 1 001	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata (III/c)
	Barkatullah Amin, S.Pt 19741221 199703 1 002	Petugas Sampel Pengujian	Penata Tk. I (III/d)
Laboratorium Bakteriologi	drh. Farikhatus Sa'idah 19791206 200604 2 001	Medik Veteriner Madya	Pembina (IV/b)
	drh. Harwanto 19810317 200912 1 002	Medik Veteriner Muda	Penata Tk. I (III/d)
	drh. Indra Wijanarko 19861114 201503 1 001	Medik Veteriner Muda	Penata (III/c)
	Sri Yusnita, S.Pt 19740628 199803 2 002	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk.I (III/d)
	Zaini 19880301 200912 1 005	Paramedik Veteriner Terampil	Pengatur Tk.I (II/d)
	Drh. Ira Nurmala Hani 199503162021122004	CPNS Calon Medik Veteriner	Penta Muda Tk. I (III/b)
Laboratorium Virologi	drh. Arif Supriyadi, M.Sc 19740730 200003 1 001	Medik Veteriner Madya	Pembina Tk.I (IV/b)
	drh. Anna Januar Fiqri 19800124 200604 2 016	Medik Veteriner Madya	Pembina (IV/a)
	Hj. Salasiah 19660203 199002 2 001	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk.I (III/d)
	Esti Widwi Astuti, A.Md 19840514 200801 2 003	Paramedik Veteriner Mahir	Penata Muda Tk.I (III/b)
	Jayanti Maya Sari, A.Md 19830528 200910 2 001	Paramedik Veteriner Mahir	Penata Muda Tk.I (III/b)
	Pangestuti Rahayuningsih,A.Md 199610052019022001	Paramedik Veteriner Terampil	Pengatur (II/c)
	drh.Adinda Anina Apriliyani H 199304292018012004	Penata Muda Tk. I (III/b)	Medik Veteriner Pertama
	drh. Wijanarko, M.Sc 19730729 200312 1 001	Medik Veteriner Madya	Pembina (IV/a)
Laboratorium Kesmavet	drh. Adrin Ma'ruf 19921231 201801 1 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pengadministrasi dan Penyaji Data
	Indah Suharti 19660119 198901 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Paramedik Veteriner Penyelia
	Helda Yanti, A.Md 19800304 201101 2 006	Paramedik Veteriner Mahir	Penata Muda Tk. I (III/b)
	Ruti Windari, A.Md 19910626 201503 2 002	Paramedik Veteriner Terampil	Pengatur Tk. I (II/d)

<b>Subkelompok Informasi Veteriner</b>	drh. Retno Wulan H, M.Vet 19850522 201101 2 013	Kepala Seksi Informasi Veteriner	Penata Tk. I (III/d)
Epidemiologi	drh. Elfa Zuraida, M.Si 19761231 200212 2 001	Pengadministras dan Penyaji Data	Pembina (IV/a)
	drh. H. Agustia, M.P 197008051998031013	Penyusun Laporan	Pembina Tk. I (IV/b)
	Abd. Wahid, SP 19720407 199403 1 003	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk. I (III/d)
	Priyono, S.Kom 19801007 201101 1 008	Pranata Komputer Ahli Muda	Penata Muda Tk. I (III/b)
	Widhiyah Astuti 19910628 201101 2 001	Paramedik Veteriner Terampil	Pengatur Tk. I (II/d)
	Nurkhasanah, A.Md. Vet. 199712262019022001	Paramedik Veteriner Terampil	Pengatur (II/c)
	Yoga Prihatna, S.Si 199409252020121005	Analisis Kimia	Penata Muda (III/a)
Penerimaan Sampel	Purwanto 19640209 199102 1 001	Paramedik Veteriner Penyelia	Penata Tk. I (III/d)
	Taufik Kurrohman 19880424 201101 1 007	Paramedik Veteriner Terampil	Pengatur Tk. I (II/d)

Selain PNS dan CPNS Balai Veteriner Banjarbaru memiliki (TKHL) Tenaga Kerja Harian Lepas yang terbagi berdasarkan tugas pokok yaitu :

1. Cleaning Service untuk kegiatan kebersihan dalam kantor (gedung TU, Aula dan Laboratorium) dan kebersihan luar kantor (halaman dan taman)
2. Pengemudi
3. Petugas Keamanan

Tabel 12. Daftar TKHL (Tenaga Kerja Harian Lepas) Balai Veteriner Banjarbaru

NO	NAMA	JABATAN
1	Husni	Satpam
2	Joko Sutomo	Satpam
3	Agus Supriyatna	Satpam
4	Taufiq Hidayat	Satpam
5	Suharyanto	Satpam
6	Agung Budi Sulistianto	Satpam
7	Henik Sayidah, SE	Petugas Kebersihan
8	Lifie Tantri Dewi, SE	Petugas Kebersihan
9	Nurul Jannah	Petugas Kebersihan
10	Akhmad Ramadhani	Petugas Kebersihan
11	Maulidah	Petugas Kebersihan
12	Isnaniah	Petugas Kebersihan
13	Supardi	Petugas Kebersihan
14	Yarri Yanuari	Petugas Kebersihan
15	Jullyaan Tri Wahyu Addy Saputra	Petugas Kebersihan
16	Mujeni	Petugas Kebersihan
17	Hariyanti, SE	Petugas Kebersihan
18	Muhammad Parlin	Petugas Kebersihan
19	Sarjono	Petugas Kebersihan
20	Masriadi	Petugas Kebersihan
21	Teguh Hartanto, S.Pt.	Pengemudi

22	Wanto	Pengemudi
23	Joko Susilo	Pengemudi

Kenaikan pangkat adalah penghargaan yang diberikan atas prestasi kerja dan pengabdian Pegawai Negeri Sipil terhadap Negara serta sebagai dorongan kepada Pegawai Negeri Sipil untuk lebih meningkatkan prestasi kerja dan pengabdian. Agar kenaikan pangkat dapat dirasakan sebagai penghargaan maka kenaikan pangkat harus diberikan tepat pada waktunya dan tepat kepada orangnya. Berikut adalah PNS yang mendapatkan kenaikan pangkat di tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 13. PNS yang mendapat Kenaikan Pangkat dan Jabatan Tahun 2021

NAMA/NIP	KENAIKAN PANGKAT GOL/JABATAN		SURAT KEPUTUSAN		
	LAMA	BARU	NO / TGL SK	TMT	PEJABAT
drh. Anna Januar Fiqri	III/d	IV/a	256/Kpts/Kp.220/A2/09/2021	1 Oktober 2021	Drs. Zulkifli, M.M.
Suhardiyanto	III/b	III/c	20010/KPTS/KP.220/F5.E/09/2021	1 Oktober 2021	drh. Putut Eko Wibowo
Ilham Widyawan, A.Md	II/d	III/a	5940/KPTS/KP.210/F1/04/2021	1 April 2021	drh. Makmun, M.Sc
Taufik Kurrohman	II/c	II/d	31001/KPTS/KP.220/F5.E/03/2021	1 April 2021	drh. Azfirman, MP
Sigit Supriyatin	II/c	II/d	14327/KPTS/KP.230/F1/09/2021	1 Oktober 2021	drh. Makmun, M.Sc
Umi Kulsum	II/b	II/c	20009/KPTS/KP.220/F5.E/09/2021	1 Oktober 2021	drh. Putut Eko Wibowo

Pensiun adalah jaminan hari tua dan sebagai balas jasa terhadap Pegawai Negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada Negara. Pada pokoknya adalah menjadi kewajiban setiap orang untuk berusaha menjamin hari tuanya, dan untuk ini setiap Pegawai Negeri Sipil wajib menjadi peserta dari suatu badan asuransi sosial yang dibentuk oleh pemerintah. Karena pensiun bukan saja sebagai jaminan hari tua, tetapi juga adalah sebagai balas jasa, maka Pemerintah memberikan sumbangannya kepada Pegawai Negeri.

Tabel 14. Pegawai yang Pensiun tahun 2021

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Nomor / tanggal	TMT
Sunarsih 19621207 198603 2 001	Penata Muda Tk.I (III/b)	00332/12013/AZ/07/20	1 Januari 2021
Marno 19630915 198603 1 002	Penata Tk.I (III/d)	00297/12013/AZ/05/21 19 Mei 2021	1 Oktober 2021

Kenaikan gaji berkala adalah kenaikan gaji yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang telah mencapai masa kerja golongan yang ditentukan untuk kenaikan gaji berkala yaitu setiap 2 (dua) tahun sekali dan telah memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 15. PNS yang memperoleh kenaikan gaji berkala tahun 2021

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/GOLONGAN	TMT
1	drh. Retno wulan Handayani, M.Vet 19850522 201101 2 013	Penata Tk. I (III/d)	1 Januari 2021
2	Priyono, S.Kom 19801007 201101 1 008	Penata Muda Tk. I (III/b)	1 Januari 2021
3	Prima Kurnia Brahmantyo, S.AP 19860424 201101 1 018	Penata Muda Tk. I (III/b)	1 Januari 2021
4	Jayanti Maya Sari, A.Md 19830528 200910 2 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	1 Januari 2021
5	Helda Yanti, A.Md 19800304 201101 2 006	Penata Muda Tk. I (III/b)	1 Januari 2021
6	Sriyanto, A.Md 19830114 201101 1 008	Pengatur Tk. I (II/d)	1 Januari 2021
7	Sigit Supriyatin 19830414 200910 1 001	Pengatur Tk. I (II/d)	1 Januari 2021
8	Matias Rylilianus Bura, A.Md 198502272019021001	Pengatur (II/c)	1 Februari 2021
9	Pangestuti Rahayuningsih, A.Md 199610052019022001	Pengatur (II/c)	1 Februari 2021
10	Nurkhasanah, A.Md. Vet 199712262019022001	Pengatur (II/c)	1 Februari 2021
11	Muhamad Arifin, S.Sos, MAP 19650607 198603 1 002	Pembina (IV/a)	1 Maret 2021
12	drh. Indra Wijanarko 19861114 201503 1 001	Penata (III/c)	1 Maret 2021
13	Ruti Windari, A.Md 19910626 201503 2 002	Pengatur Tk. I (II/d)	1 Maret 2021
14	Samsul Huda 19750826 200701 1 001	Pengatur Tk. I (II/d)	1 April 2021
15	Abd. Wahid, SP 19720407 199403 1 003	Penata Tk. I (III/d)	1 April 2021
16	Purwanto 19640209 199102 1 001	Penata Tk. I (III/d)	1 April 2021
17	Irnawati 19640515 198603 2 003	Penata Muda Tk. I (III/b)	1 April 2021
18	Lolloan Patialo 19700614 199303 1 002	Penata Muda Tk. I (III/b)	1 April 2021
19	Jamhari 19681015 199403 1 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	1 April 2021
20	Ilham Widyawan, A.Md 19810215 200812 1 001	Penata Muda (III/a)	1 Mei 2021
21	Sumari, S.Sos, MAP 19650407 199203 1 002	Pembina (IV/a)	1 September 2021

22	Radasna 19640513 199103 2 005	Penata Muda Tk. I (III/b)	1 September 2021
23	Suhardiyanto 19720413 200212 1 001	Penata (III/c)	1 November 2021
24	drh. Putut Eko Wibowo 197408062001121001	Pembina Tk. I (IV/b)	1 Desember 2021
25	drh. Wijanarko, M.Sc 19730729 200312 1 001	Pembina (IV/a)	1 Desember 2021
26	drh. Mus Hilda Yuliani 19780718 200312 2 001	Pembina (IV/a)	1 Desember 2021
27	drh. Harwanto, M.Sc 19810317 200912 1 002	Penata Tk. I (III/d)	1 Desember 2021
28	drh. Ichwan Yuniarto, M.Si 19800618 200912 1 003	Penata Tk. I (III/d)	1 Desember 2021
29	drh. Ira Nurmala Hani 199503162020122004	Penata Muda Tk. I (III/b)	1 Desember 2021
30	Yoga Prihatna, S.Si 199409252020121005	Penata Muda (III/a)	1 Desember 2021
31	Alfredo Jonathan Sitohang, A.Md.Ak 199809102020121002	Pengatur (II/c)	1 Desember 2021

Tabel 16. Struktur kepangkatan PNS

Golongan	A	B	C	D	Jumlah
Golongan I	-	-	-	-	-
Golongan II	-	1	5	8	14
Golongan III	2	12	3	12	29
Golongan IV	7	4	-	-	11
<b>J U M L A H</b>					<b>54</b>

Cuti adalah keadaan tidak masuk kerja yang diijinkan dalam jangka waktu tertentu. Cuti diberikan dalam rangka usaha menjamin kesegaran jasmani dan rohani, maka kepada PNS setelah bekerja selama jangka waktu tertentu perlu diberikan cuti. Syarat-syarat Mengajukan Cuti bagi Pegawai Negeri Sipil yang telah bekerja sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun secara terus menerus.



**Jenis – jenis cuti bagi PNS dikelompokkan sebagai berikut :**

- **Cuti Tahunan**  
Lamanya cuti tahunan adalah 12 (dua belas) hari kerja. Cuti tahunan tidak dapat dipecah-pecah hingga jangka waktu yang kurang dari 3 (tiga) hari kerja.
- **Cuti Besar.**  
Telah bekerja sekurang-kurangnya 6 thn berturut-turut, berhak cuti selama 3 bulan dan tdk berhak atas cuti tahunan dlm thn yg bersangkutan
- **Cuti Sakit**
- **Cuti Bersalin**
- **Cuti Alasan Penting**
- **Cuti diluar tanggungan Negara.**

**Tabel 17. Cuti PNS selama Tahun 2021**

Uraian	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jlh
Cuti Tahunan	10	12	13	16	8	5	6	2	4	-	5	15	96
Alasan Penting	-	-	-	-	-	-	1	2	1	-	-	-	4
Cuti Bersalin	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
Jumlah	11	13	14	16	8	5	7	4	5	-	5	15	103

Selain cuti yang diberikan PNS juga dapat mengajukan izin dan sakit. Berikut izin dan sakit yang diberikan kepada PNS selama tahun 2021 dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 18. PNS yang Izin dan Sakit Tahun 2021**

Uraian	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jlh
Izin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sakit	2	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	-	6
Jumlah	2	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	-	6

## D. KELOMPOK KERJA KEUANGAN

### 1. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)

Pada dasarnya Kelompok Kerja Keuangan ini melaksanakan tugas penyiapan data untuk penyusunan anggaran pendapatan dan belanja negara, melaksanakan penerimaan dan pengeluaran uang, penyiapan bahan dan evaluasi perbendaharaan serta melaksanakan pertanggungjawaban keuangan anggaran belanja.

Pembiayaan Balai Veteriner Banjarbaru berdasar dari APBN, maka dalam Tahun Anggaran 2021 berdasarkan Surat Pengesahan DIPA TA. 2021 Nomor : SP DIPA-018-06.2.239551/2021 tanggal 27 September 2021 Balai Veteriner Banjarbaru memperoleh anggaran awal sebesar Rp. 56.463.540.000,- tetapi dalam kurun waktu tahun berjalan anggaran Balai Veteriner Banjarbaru mengalami Revisi sebanyak 10 kali yaitu :

- Revisi I anggaran menjadi Rp. 19.742.031.000,-
- revisi 2 anggaran menjadi Rp. 20.237.426.000,-
- revisi 3 anggaran menjadi Rp. 20.437.426.000,-
- revisi 4 anggaran menjadi Rp. 20.437.426.000,-
- revisi 5 anggaran menjadi Rp. 19.558.035.000,-
- revisi 6 anggaran menjadi Rp. 19.852.888.000,-
- revisi 7 anggaran menjadi Rp. 19.852.888.000,-
- revisi 8 anggaran menjadi Rp. 22.049.388.000,-
- revisi 9 anggaran menjadi Rp. 22.049.388.000,-
- revisi 10 anggaran menjadi Rp. 28.553.988.000,-

Anggaran awal Rp. 56.463.540.000,- karena dalam kurun waktu tahun berjalan terjadi pemotongan sebesar Rp. 27.909.552.000,- sehingga anggaran akhir menjadi Rp. 28.553.988.000,- dengan realisasi sebesar RP. 28.387.628.774,- atau 99,42 %

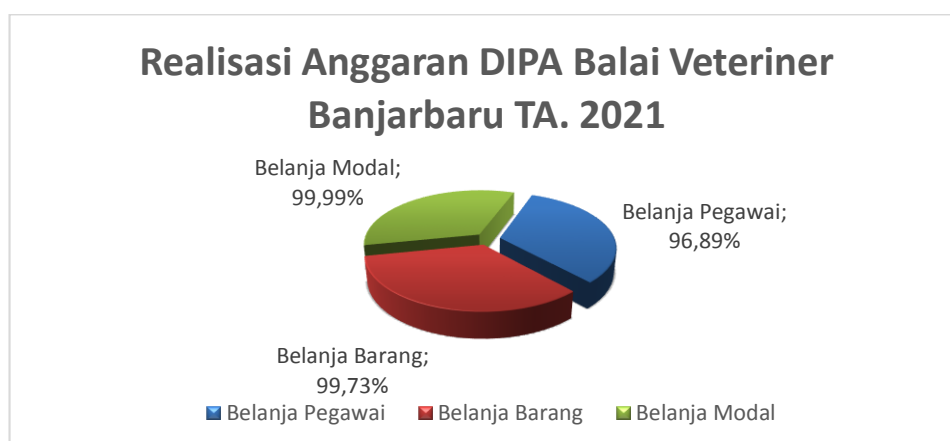
Tabel 19. Realisasi Anggaran DIPA Balai Veteriner Banjarbaru TA. 2021

Kegiatan / Sub Kegiatan	Dana dalam DIPA (Rp)	Realisasi Penggunaan (Rp)	Sisa Dana (Rp)	%
Belanja Pegawai	3.967.061.000,-	3.843.707.387,-	123.353.613,-	96,89
Belanja Barang	15.629.016.000,-	15.586.844.987,-	42.171.013,-	99,73
Belanja Modal	8.957.911.000,-	8.957.076.400,-	834.600,-	99,99
<b>Jumlah</b>	<b>28.553.988.000,-</b>	<b>28.387.628.774,-</b>	<b>166.359.226,-</b>	<b>99,42</b>

Tabel 20. Realisasi Serapan Anggaran Per Kegiatan Tahun 2021

<b>MAK</b>	<b>Program / Kegiatan</b>	<b>Pagu</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Persentasi Capaian (%)</b>
<b>1783</b>	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1.590.000.000	1.564.540.000	98,40
<b>1784</b>	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.	10.403.231.000	10.398.774.802	99,96
<b>1785</b>	Penyediaan Benih dan bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	6.601.549.000	6.600.000.000	99,98
<b>1786</b>	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	2.965.250.000	2.957.240.490	99,73
<b>1787</b>	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan.	6.993.958.000	6.867.073.482	98,19
<b>Jumlah</b>		<b>28.553.988.000</b>	<b>28.387.628.774</b>	<b>99,42</b>

Gambar 4. Serapan Anggaran 2021



Pendanaan yang berasal dari DIPA Tahun 2021 lebih banyak digunakan untuk Belanja Modal dan sisanya digunakan untuk penyelenggaraan program-program rutin dalam rangka menunjang Program Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) yaitu :

- a. Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis,
- b. Penjaminan pangan asal hewan yang aman dan halal serta pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan.

Balai Veteriner Banjarbaru dituntut menjadi laboratorium yang mampu memberikan pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan profesional, seperti yang tertuang dalam renstra, maka Balai Veteriner Banjarbaru diharapkan dapat berupaya untuk menjadi laboratorium kesehatan hewan yang dapat melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam hal penyidikan, pengujian penyakit hewan secara cepat, akurat dan efisien serta dalam pelaksanaan fungsi tersebut harus didasarkan atas kaidah ilmiah. Selain itu, kemajuan IPTEK yang begitu pesat merupakan peluang bagi Balai Veteriner Banjarbaru untuk membangun laboratorium yang memiliki kompetensi SDM sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tentunya sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme melalui pendidikan formal, pelatihan, magang dan *inhouse training* sesuai dengan bidang ilmu masing-masing personil baik dari segi teknis maupun administrasi.

Perumusan keberhasilan pencapaian kinerja program jika indikator keberhasilannya dapat diwujudkan lebih dari 90%. Capaian kinerja program dalam pelaksanaan anggaran tahun 2021, Balai Veteriner Banjarbaru dapat mencapai angka 90,94%.

## 2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2021 sebesar Rp. 366.000.000,- Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) per 31 Desember 2021 mencapai Rp. 402.714.500,- atau 110,03 % melebihi dari target kinerja Balai.

Tabel 21. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

No.	Uraian / Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Penerimaan Umum	0	0	0,00
2.	Penerimaan Fungsional	366.000.000	402.714.500	110,03
<b>Jumlah</b>		<b>366.000.000</b>	<b>402.714.500</b>	<b>110,03</b>

## BAB IV KEGIATAN TEKNIS

Dalam kegiatan teknis Seksi Informasi Veteriner bertugas menyiapkan bahan sertifikasi, hasil pengujian, publikasi peta penyakit hewan regional, dokumentasi, penyiapan data penyakit dan data informasi kesehatan hewan. Hasil kegiatan di Seksi Informasi Veteriner selama tahun 2021 secara lengkap terurai sebagai berikut :

### A. Penerimaan dan Distribusi Spesimen

Spesimen yang diterima oleh petugas penerimaan sampel dengan didistribusikan ke Laboratorium yang diminta untuk dilakukan pemeriksaan dan pengujian.

Tabel 22. Data Sampel Berdasarkan Jenis Layanan Tahun 2021

No	Jenis Layanan	Jumlah Sampel
1.	Aktif Service	9.997
2.	Passive Service	11.269
<b>Grand Total</b>		<b>21.266</b>

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa selama tahun 2021 Balai Veteriner Banjarbaru telah menerima sampel sebanyak 21.266 yang terdiri dari sampel Aktif sebanyak 9.997 dan sampel Pasif sebanyak 11.269 sampel.

Tabel 23. Data Sampel Berdasarkan Asal Sampel Tahun 2021

No.	Provinsi	Jenis Layanan		Jumlah
		Aktif Service	Passive Service	
1.	Bali	-	7	7
2.	Di Yogyakarta	-	19	19
3.	Dki Jakarta	-	2	2
4.	Gorontalo	-	60	60
5.	Jawa Barat	-	20	20
6.	Kalimantan Barat	2.325	222	2.547
7.	Kalimantan Selatan	3.180	10.076	13.256
8.	Kalimantan Tengah	2.443	324	2.767
9.	Kalimantan Timur	1.343	402	1.745
10.	Kalimantan Utara	706	2	708
11.	Maluku	-	80	80
12.	Maluku Utara	-	40	40
13.	Riau	-	1	1
14.	Sumatera Barat	-	14	14
<b>Grand Total</b>		<b>9.997</b>	<b>11.269</b>	<b>21.266</b>

Tabel 24. Data Sampel Aktif berdasarkan Jenis Sampel selama Tahun 2021

No.	Jenis Sampel	Jumlah Sampel
1.	Air	76
2.	Bakso	115
3.	Bulu	6
4.	Cairan thorax	6
5.	Daging	947
6.	Darah	1.614
7.	Darah utuh	1
8.	Feses	8
9.	Hewan Utuh	5
10.	kerokan kulit	3
11.	Lainnya	2
12.	Limpa	5
13.	Organ	172
14.	Otak	40
15.	Pakan	2
16.	Praeputium wash	27
17.	Serum	5.354
18.	susu	15
19.	Swab	318
20.	Swab cloaka	6
21.	Swab lesi	9
22.	Swab lingkungan	161
23.	Swab Oropharinx	346
24.	Swab trachea	328
25.	Tanah	3
26.	Telur	82
27.	Tulang	46
28.	Usus	148
29.	Utuh	152
<b>Jumlah</b>		<b>9.997</b>

Tabel 25. Data Sampel Pasif berdasarkan Jenis Sampel selama Tahun 2021

No.	Jenis Sampel	Jumlah Sampel
1.	Bakso	15
2.	Bulu	11
3.	Dada	56
4.	Daging	667
5.	daging olahan	2
6.	Daging paha	104
7.	daging segar	10
8.	Darah	106
9.	Ekstrak	6
10.	Ekstrak Bakso	13
11.	Ekstrak Daging	41
12.	Ekstrak telur	10
13.	Feses	44
14.	Hati	58
15.	Isolat	19
16.	Isolat bakteri	6
17.	Nasi	1
18.	Organ	8
19.	Otak	12
20.	Pakan	5
21.	Praeputium wash	22
22.	Serum	9.724
23.	slide	7
24.	Suspensi Organ	4
25.	susu	10
26.	Swab	104
27.	Swab cloaka	76
28.	Swab Oropharinx	29
29.	Swab trachea	50
30.	Tanah	7
31.	Telur	39
32.	Usus	2
33.	Utuh	1
<b>JUMLAH</b>		<b>11.269</b>

## B. Informasi Kesehatan Hewan

Seksi Informasi Veteriner Bvet Banjarbaru telah menyediakan informasi tentang kesehatan hewan dan kesmavet yang dituangkan dalam bentuk laporan hasil pengujian laboratorium dengan aplikasi sistem INFOLAB, Penerbitan Dilavet, Peta Penyakit dan Laporan Tahunan.

INFOLAB adalah program aplikasi yang berguna untuk mempermudah dalam rekaman data hasil kegiatan penyidikan penyakit / pengujian laboratorium. INFOLAB ini telah dikembangkan menjadi INFOLAB Plus yang berbasis Web We Based Infolab yang didukung oleh CSIRO Australia, sehingga data yang terekam dalam aplikasi dapat terakses melalui jaringan internet.

Balai Veteriner Banjarbaru telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sejak tahun 2013 dan memiliki kemampuan pengujian dalam berbagai bidang biologis dengan dilengkapi peralatan canggih seperti C-PCR dan RT-PCR (untuk identifikasi virus AI, Jembrana, IBR, BVD dan Rabies), Mikroskop FAT, *Elisa Reader*, *Biohazard Safety Cabinet*, *CO2 Inkubator*, *Automatic Haematologi Analyzer*, *Zoom Stereo Microscope* dan Mikroskop yang dilengkapi dengan digital camera. Untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan diagnosa, penyidikan dan pengujian Balai Veteriner Banjarbaru memiliki berbagai fasilitas laboratorium lengkap yaitu laboratorium Bakteriologi, Parasitologi, Virologi, Laboratorium Patologi dan Kesmavet.

Dalam rangka mendukung program swasembada sapi potong dan kerbau (PSDSK), Balai Veteriner Banjarbaru melakukan surveilans, pengujian dan pemetaan secara rutin setiap tahun terhadap penyakit endemis yang disebabkan oleh parasit gastrointestinal yang merugikan secara ekonomi karena mempengaruhi tingkat pertumbuhan bobot badan dan produktivitas ternak. Penyakit yang disebabkan oleh parasit gastrointestinal antara lain seperti *fasciolosis* (cacing hati), *paramphistomiasis* (cacing pipih) dan *nematodiasis* (cacing gilik). Selain penyakit endemik surveilans dan pengujian juga dilakukan terhadap penyakit – penyakit viral yang mempengaruhi reproduksi seperti infeksius bovine rhinotracheitis (IBR) dan bovine viral diarrhea (BVD) serta penyakit zoonosis lainnya, *toxoplasmosis* dan *salmonellosis* oleh *salmonella enteritidis*.

Berikut informasi Laboratorium di Balai Veteriner Banjarbaru dan diagnosa penyakit hewan yang dilakukan pada Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru.



## 1. Laboratorium Bakteriologi

Laboratorium Bakteriologi melaksanakan pengujian penyakit hewan yang disebabkan oleh bakteri dan jamur. Pengujian-pengujian yang dilakukan menerapkan metode baku dan mampu telusur sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008. Semua personel laboratorium telah terlatih dan memiliki pengalaman di bidang pengujian mikrobiologik.

Kegiatan yang dilaksanakan di Laboratorium Bakteriologi antara lain :

- Isolasi dan identifikasi bakteri / kuman patogen : *Bacillus anthracis*, *Salmonella* sp, *Brucella* sp, dan kuman patogen lainnya
- Uji H.A, H.I, Aglutinasi Pullorum dan Aglutinasi *Mycoplasma gallisepticum*, Uji Rose Bengal dan Uji *Complement Fixation* untuk Brucellosis.
- Isolasi dan identifikasi jamur patogen
- Isolasi dan identifikasi Fecal, Nasal, & Swab
- Uji kepekaan antibiotika
- Uji Identifikasi Bakteri Antraks
- Uji *Staphylococcus Aereus*
- Uji serologis (Brucellosis: RBPT dan CFT, Rapid test Pullorum, ELISA)
- Uji Biologis

Berikut pengujian yang dilakukan Laboratorium Bakteriologi Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 26. Pengujian Laboratorium Bakteriologi tahun 2021

Jenis Pengujian	Hasil Pengujian							Jumlah
	(blank)	Sero positif	Sero negatif	Sero dubius	Positif	Negatif	Auto lysis	
Anthrak (Pewarnaan Metylene Blue*)	-	-	-	-	-	10	-	10
<i>Bacillus cereus</i> Isolasi dan Identifikasi*)	-	-	-	-	-	1	-	1
<i>Bacillus</i> sp Isolasi dan Identifikasi*)	-	-	-	-	3	-	-	3
<i>Brucella abortus</i> CFT	-	34	109	-	-	-	5	148
<i>Brucella abortus</i> RBT	-	47	1.797	-	-	-	5	1.849
<i>Brucella abortus</i> RT PCR*)	-	-	-	-	-	41	-	41
<i>Brucella militensis</i> CFT	-	-	792	-	-	-	-	792
<i>Brucella militensis</i> RBT	-	-	843	-	-	-	-	843
<i>Burkholderia</i> sp Isolasi dan Identifikasi*)	-	-	-	-	1	-	-	1
Coliform ALT (bakteri*)	2	-	-	-	-	-	-	2
Identifikasi Jamur*)	-	-	-	-	2	1	-	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9
Mycoplasma Aglutinasi Cepat	-	28	56	-	-	-	-	84
Pantoea sp Isolasi dan Identifikasi*)	-	-	-	-	1	-	-	1
Paratb Elisa	-	10	156	5	-	-	-	171
Paratuberculosis RT PCR	-	-	-	-	-	32	-	32
Pasteurella multocida isolasi	-	-	-	-	-	31	-	31
Pasteurella multocida PCR*)	-	-	-	-	3	98	-	101
Pseudomonas sp Isolasi dan Identifikasi*)	-	-	-	-	1	-	-	1
Salmonella enteritidis ELISA	-	89	77	-	-	-	-	166
Salmonella pullorum Aglutination	-	78	141	-	-	-	-	219
Salmonella pullorum Rapid Aglutination	-	7	8	-	-	-	-	15
Salmonella sp isolasi	-	-	-	-	-	25	-	25
SE Elisa	-	12	53	-	-	-	-	65
Shigella sp isolasi*)	-	-	-	-	-	23	-	23
Streptococcus Isolasi dan Identifikasi*)	-	-	-	-	1	1	-	2
Uji Biologis Pasteurella*)	-	-	-	-	-	7	-	7
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>305</b>	<b>4.032</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>270</b>	<b>10</b>	<b>4.636</b>

Selama tahun 2021 Laboratorium Bakteriologi telah melakukan pengujian sebanyak 4.636 sampel

## 2. Laboratorium Parasitologi

Laboratorium Parasitologi memiliki kemampuan dalam identifikasi dan penghitungan jumlah telur cacing per gram tinja, identifikasi mikroskopis *Anaplasmasp*, *Babesiasp* dan *Theileriasp* serta *Tyranosomasp* dan identifikasi ektoparasit (*Sarcoptes* dan *Demodec*). Selain tu laboratorium Parasit juga mampu melakukan identifikasi parasit darah maupun pemeriksaan darah melalui alat *automatic haematology analyzer* ditunjang pula dengan pemeriksaan *Protozoa* zoonosis seperti *Toxoplasma sp* dan *Neospora sp* dengan pengujian ELISA.

Pengujian yang dilakukan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap keberhasilan dari manajemen peternakan di suatu daerah. Dengan informasi yang cepat, tepat dan akurat maka kejadian kecacingan dapat segera dilakukan tindakan sesuai dengan penyebabnya. Kejadian tentang Tripanosoma yang senantiasa meningkat dalam beberapa waktu terakhir menjadikan diagnosa lapangan yang cepat sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya

penularan yang cepat. Karena *Tripanosoma* dapat menyebar dengan bantuan lalat. Balai kami melalui laboratorium Parasit telah mampu melakukan pengujian tersebut.

Berikut pengujian yang dilakukan Laboratorium Parasitologi berdasarkan jenis pengujian selama tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27. Pengujian Laboratorium Parasitologi berdasarkan Jenis Pengujian

Jenis Pengujian	Hasil Pengujian							JML
	Tidak diuji	Sero positif	Sero negatif	Sero dubius	Positif	Negatif		
Ektoparasit Isolasi dan identifikasi	-	-	-	-	-	-	3	3
Neospora sp ELISA	-	29	298	7	-	-	-	334
Toxoplasma gondii ELISA	-	39	32	-	-	-	-	71
Trychomonas sp Sedimentasi*)	-	-	-	-	-	49	-	49
Trypanosoma Elisa	-	79	146	-	-	-	-	225
Trypanosoma Natif Mikroskopis*)	-	-	-	-	20	9	-	29
Trypanosoma PCR*)	-	-	-	-	11	72	-	83
Uji Biologis	2	-	-	-	110	48	-	160
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>147</b>	<b>476</b>	<b>7</b>	<b>141</b>	<b>178</b>	<b>3</b>	<b>954</b>

Selama tahun 2021 Laboratorium Parasitologi telah melakukan pengujian sebanyak 954 sampel dengan 8 Jenis Pengujian.

### 3. Laboratorium Virologi dan Serologi

Laboratorium Virologi dan Serologi merupakan salah satu Laboratorium Balai Veteriner Banjarbaru dengan ruang lingkup pengujian mencakup :

- Uji Elisa untuk Pengujian secara cepat terhadap penyakit Hog Cholera, BVD, IBR, Rabies dan Jembrana.
- Pengujian atau Isolasi virus AI, Rabies, Jembrana, IBR dan BVD dilakukan dengan metode dan alat (RT-PCR)

Berikut pengujian yang dilakukan Laboratorium Virologi dan Serologi Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2021.

Tabel 28. Pengujian Laboratorium Virologi

Jenis Pengujian	Hasil Pengujian			
	Tdk diuji	Positif	Negatif	Total
AI Inokulasi TAB	-	-	11	11
AI Real Time-PCR	-	38	889	927
ASF RT PCR*)	1	182	421	604
BVD RT PCR	-	4	125	129
Classical Swine Fever PCR*)	-	-	67	67
CSF RT-PCR	1	-	1.018	1.019
H1N1 PCR*)	-	-	53	53
IBR RT-PCR	-	4	50	54
JD RT-PCR*)	-	17	84	101
LSD RT PCR*)	-	-	3	3
Newcastle disease PCR*)	-	9	232	241
Porcine reproductive and respiratory syndrome PCR*)	-	-	7	7
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>254</b>	<b>2.960</b>	<b>3.216</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2021 Laboratorium Virologi telah melakukan pengujian sebanyak 3.216 sampel dengan 12 jenis pengujian.

Tabel 29. Pengujian Laboratorium Serologi

Jenis Pengujian	Hasil Pengujian		
	Seropositif	Seronegatif	Total
AI HA/HI	2.438	891	3.329
ASF Elisa Antibodi*)	12	363	375
BVD Elisa antibodi	64	94	158
BVD Elisa antigen	-	20	20
BVD Elisa*)	9	5	14
CSF Elisa antibodi	41	185	226
CSF ELISA*)	-	29	29
H5N1 HA/HI	2142	952	3094
H9 HA/HI*)	66	-	66
H9N2 HA/HI*)	174	172	346
IBR Elisa antibodi	20	206	226
IBR Elisa*)	3	16	19
Jembrana ELISA	-	24	24
Jembrana ELISA antibodi	121	125	246
LSD Elisa*)	-	13	13
Newcastle disease HA/HI	754	222	976
PMK ELISA antibodi*)	-	158	158
PMK ELISA*)	-	50	50
Rabies ELISA antibodi	210	407	617
Rabies ELISA*)	4	-	4
<b>Jumlah</b>	<b>6.058</b>	<b>3.932</b>	<b>9.990</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2021 Laboratorium Serologi telah melakukan pengujian sebanyak 9.990 sampel dengan 20 jenis pengujian.

## 1. Laboratorium Patologi

Laboratorium Patologi mempunyai kemampuan mendiagnosa secara makropatologi, histopatologi dan IHK (Imunohistokimia) dengan bahan uji dari Cadaver / jaringan hewan yang mati.

Berikut pengujian yang dilakukan Laboratorium Patologi dan Toksikologi selama tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 30. Pengujian Laboratorium Patologi

Jenis Pengujian	Hasil Pengujian					Total
	Tidak diuji	Positif	Negatif	<BMR		
Aflatoksin Elisa*)	-	-	-	5	-	5
Aflatoksin Pakan*)	-	-	-	2	-	2
BSE Pewarnaan HE*)	-	-	25	-	-	25
Differential Leukosit*)	1	-	-	-	-	1
Mineral*)	1	-	-	-	-	1
Nekropsi Hewan Kecil	1	-	-	-	-	1
Nekropsi Kepala		-	-	-	1	1
Nekropsi Mencit*)	1	-	-	-	-	1
Nitrit Spectrophotometry*)	-	-	-	6	-	6
Pewarnaan HE	8	-	-	-	-	8
Rabies FAT	-	18	13	-	-	31
Rabies Histopatologi (HE)	-	4	4	-	-	8
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>22</b>	<b>42</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>90</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat selama tahun 2021 Laboratorium Patologi telah melakukan pengujian sebanyak 90 sampel dengan 12 jenis pengujian.

### C. Kesehatan Masyarakat Hewan

Kesmavet merupakan penghubung antara bidang pertanian / peternakan dan kesehatan. Ruang lingkup tugas dan fungsi kesmavet adalah administrasi dan konsultasi, pencegahan penyakit zoonotik, higiene makanan, riset dan penyidikan penyakit hewan dan zoonosis, serta pendidikan kesmavet. Secara garis besar, tugas, dan fungsi kesmavet adalah menjamin keamanan dan kualitas produk-produk peternakan, serta mencegah terjadinya resiko bahaya akibat penyakit hewan / zoonosis dalam rangka menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Laboratorium Kesmavet memiliki kemampuan melakukan pengujian cemaran dan residu terhadap daging, susu, telur dan produk asal hewan / ikan melalui uji isolasi dan identifikasi terhadap *Salmonella spp*, *E. Coli*, *Coliform*, *Staphylococcus sp* serta *Total plate count*.

#### **Visi dan Misi Kesmavet**

##### **Visi :**

Terwujudnya pelayanan veteriner yang prima dalam menjamin kesehatan dan ketentraman bathin masyarakat.

##### **Misi :**

1. Meningkatkan jaminan keamanan pangan asal hewan melalui pembinaan dan pengawasan higiene-sanitasi dalam upaya penyediaan pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH).
2. Meningkatkan jaminan keamanan pangan asal hewan melalui pengujian keamanan dan mutu produk peternakan.
3. Meningkatkan perlindungan sumberdaya hewani dan ketentraman bathin masyarakat dalam penyediaan pangan asal hewan melalui pembinaan analisa risiko dan peredaran pangan asal hewan.
4. Meningkatkan perlindungan sumberdaya hewani dan daya saing produk hewan non pangan dalam penyediaan produk hewan non pangan melalui pembinaan analisa risiko dan peredaran produk hewan non pangan.

Untuk mewujudkan visi dan misi kesmavet ini maka Balai Veteriner rutin melakukan surveilans dan monitoring residu dan cemaran mikroba produk asal hewan di Wilayah Kerja Balai Veteriner Banjarbaru, melakukan pemeriksaan, penyidikan dan pengujian terhadap agen penyakit di laboratorium.

Tujuan dari kegiatan program monitoring dan surveillance residu adalah sebagai berikut :

1. Memetakan ada tidaknya derajat residu dan cemaran mikroba pada produk hewan dari unit-unit usaha yang sudah memiliki NKV maupun yang sedang berproses NKV (Nomor Kontrol Veteriner) .
2. Melakukan pengawasan pemalsuan spesies terhadap produk-produk asal hewan yang beredar di Kalimantan

Dalam melakukan kegiatan program monitoring dan surveillance residu ini dilakukan dengan beberapa metodologi diantaranya sebagai berikut :

### **1. Metodologi Penetapan lokasi**

Lokasi terpilih adalah Kabupaten /Kota di Propinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat berdasarkan ada tidaknya unit usaha yang memiliki NKV maupun yang sedang berproses NKV serta lokasi yang pernah ditemukan adanya kasus pemalsuan daging terhadap produk asal hewan.

### **2. Metodologi Pengumpulan data**

Data dasar yang harus dikumpulkan berasal dari hasil pengujian cemaran mikroba dan residu antibiotika serta data epidemiologi tentang jumlah sampel, jenis sampel, data pemilik unit usaha yang mempunyai NKV maupun yang sedang berproses NKV.

### **3. Metodologi Rancangan sampel**

- Sampel produk asal hewan sebagai epidemiologi unit dengan ukuran berat sampel sebesar 100 g.
- Lokasi target sampling adalah retail/ RPH-R/RPH-U/cold storage/pengumpul telur/pengolahan daging yang sudah memiliki NKV dan yang sedang berproses NKV. Jenis sampel berupa daging (ayam, sapi), telur, susu dan produk olahan (bakso, sosis, nugget).
- Metode uji adalah Cemaran Mikroba (TPC, E coli, Staphylococcus aureus dan Salmonella), Residu Antibiotika (Penisillin, Tetrasiklin ,Aminoglikosida, dan Makrolida) dan uji spesies .

### **4. Metodologi Sampling size**

Target sampling

1. Tingkat propinsi → Di 2 propinsi yaitu Propinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat.
2. Tingkat Kabupaten /Kota → Unit -unit usaha yang memiliki NKV dan yang sedang berproses NKV

3. Tingkat kecamatan → Pada masing – masing unit usaha yang terpilih dibuat data spesimen daging ayam, telur ayam, telur itik, daging sapi, susu, sosis, nugget dan bakso.

#### 5. Metodologi Perekaman data.

Setiap sampel yang akan diambil agar direkam dan mempunyai identitas jelas sampel sesuai kode, nama pemilik lokasi pengambilan sampel, kecamatan, dan kabupaten/kota.

#### 6. Metode Pengujian

##### a. Total Plate Count (TPC)

Media reagensia : Plate count agar dan larutan Buffer Peptone Water.

Peralatan yang digunakan adalah cawan petri steril, pipet 10 ml steril, botol pengencer, inkubator 37°C, penghitung koloni (colony counter), stomacher, penangas air.

##### **Prosedur Pengujian :**

- sampel 25 gram ditimbang secara aseptik kemudian dimasukkan dalam plastik stomacher, ditambah dengan 225 ml larutan BPW, dan diblender selama 1-2 menit.
- Dengan menggunakan pipet steril, diambil 1 ml suspensi diatas dan dimasukkan ke dalam larutan BPW 9 ml untuk mendapatkan pengenceran  $10^{-2}$ . Kemudian dilakukan pengenceran berikutnya dengan mengambil 1 ml pengenceran  $10^{-2}$  dan dimasukkan ke dalam 9 ml BPW, sampai mencapai pengenceran  $10^{-4}$ . Setiap pengenceran diatas dipipet sebanyak 1 ml dan dimasukkan kedalam cawan Petri steril dan dilakukan secara duplo untuk setiap pengenceran.
- Tambahkan 15-20 ml PCA yang sudah didinginkan sampai dengan suhu 45-55°C kedalam masing-masing cawan yang sudah berisi cairan sampel.
- Agar larutan dan media PCA tercampur merata, sebaiknya cawan petri diputar kedepan dan kebelakang. Selanjutnya media dibiarkan menjadi beku pada suhu ruang dan dimasukkan dalam inkubator suhu 37°C selama 24 jam.
- Perhitungan koloni menggunakan alat penghitung koloni (colony counter), dan cawan yang dihitung adalah cawan yang mempunyai jumlah koloni 25-250. Kedua cawan dihitung dan hasilnya dirata-rata. Jumlah mikroba adalah hasil perhitungan dikalikan dengan faktor pengencerannya.



b. Coliform dan *E. coli*

Media dan reagen: Buffered Peptone Water (BPW), Brilliant Green Bile Broth (BGLB), Lauryl Tryptose Broth (LTB), EC Broth, Levine-Eosin Methylene Blue agar.

Peralatan yang digunakan adalah tabung reaksi 20 ml steril, tabung durham, pipet 10 ml steril, botol pengencer, inkubator 37°C, stomacher, penangas air.

**Prosedur Pengujian :**

- Sampel 25 gram ditimbang secara aseptik kemudian dimasukkan dalam plastik stomacher, ditambah dengan 225 ml larutan BPW, dan diblender selama 1-2 menit.
- Dengan menggunakan pipet steril, diambil 1 ml suspensi diatas dan dimasukkan ke dalam larutan BPW 9 ml untuk mendapatkan pengenceran  $10^{-2}$ . Kemudian dilakukan pengenceran berikutnya dengan mengambil 1 ml pengenceran  $10^{-2}$  dan dimasukkan ke dalam 9 ml BPW, sampai mencapai pengenceran  $10^{-3}$ . kocok sampai homogen.
- Dengan menggunakan pipet steril, 1 ml larutan diambil dari setiap pengenceran dan dimasukkan kedalam tabung reaksi yang telah berisi larutan LTB dan tabung durham.
- Tabung diinkubasikan pada suhu 37°C selama 48 jam.
- Perhatikan gas yang terbentuk selama inkubasi di dalam tabung durham. Gas yang terbentuk adalah hasil positif dalam uji pendugaan untuk mikroorganisme coliform.

c. Uji Penegasan Coliform:

- Dengan menggunakan pipet steril, biakan dari tabung LTB yang positif dipindahkan kedalam tabung yang berisi larutan BGLB dan tabung durham. Inkubasikan selama 48 jam pada suhu 37°C.
- Perhatikan gas yang terbentuk selama inkubasi di dalam tabung durham. Gas yang terbentuk adalah hasil positif dalam penegasan uji coliform.
- Dengan menggunakan table angka APM (Angka Paling Memungkinkan), tentukan nilai APM berdasarkan jumlah tabung BGLB yang positif setelah diinkubasi 48 jam. Dan dihitung sebagai APM coliform.

d. Uji Pendugaan *E.coli* :

- Biakan dari tabung LTB yang positif dipindahkan sebanyak 1 ml kedalam tabung EC broth yang berisi tabung durham.
- Media dimasukkan kedalam incubator selama 48 jam suhu 45°C. Tabung-tabung durham yang berisi gas dinyatakan positif dan diduga *E.coli*.

e. Uji Penegasan *E.coli* :

- Biakan dari tabung EC broth yang positif perlahan-lahan digoreskan pada media L-EMB agar. Media dimasukkan dalam inkubator suhu 37°C selama 18-24 jam.
- Koloni tersangka *E. Coli* berwarna hitam atau gelap dengan atau tanpa warna hijau metalik.

f. Metode Pengujian *Staphylococcus aureus*

Media dan Reagen: Baird Parker Medium (BPM), Egg yolk tellurite

**Prosedur Pengujian :**

- Sampel 25 gram ditimbang secara aseptik kemudian dimasukkan dalam plastik stomacher, ditambah dengan 225 ml larutan BPW dan diblender selama 1-2 menit.
- Dengan menggunakan pipet steril, diambil 1 ml suspensi diatas dan dimasukkan ke dalam larutan BPW 9 ml untuk mendapatkan pengenceran  $10^{-2}$ . Kemudian dilakukan pengenceran berikutnya dengan mengambil 1 ml pengenceran  $10^{-2}$  dan dimasukkan ke dalam 9 ml BPW, sampai mencapai pengenceran  $10^{-3}$ . kocok sampai homogen.
- Setiap pengenceran diatas dipipet sebanyak 1 ml dan dimasukkan kedalam cawan Petri steril dan dilakukan secara duplo untuk setiap pengenceran.
- Tambahkan 15-20 ml BPM yang sudah dicampur dengan Egg yolk tellurite 50 ml/950 ml BPM yang sudah didinginkan sampai dengan suhu 45-55°C kedalam masing-masing cawan yang sudah berisi cairan sampel.
- Agar larutan dan media tercampur merata, sebaiknya cawan petri diputar kedepan dan kebelakang. Selanjutnya media dibiarkan menjadi beku pada suhu ruang dan dimasukkan dalam inkubator suhu 37°C selama 24 jam.
- Pilih cawan yang mempunyai koloni 20-200, jika tidak, hanya cawan dengan pengenceran terendah yang mempunyai ciri koloni *S. aureus*. Koloni *S. aureus* pada BPM mempunyai cirri bundar, licin/halus, cembung dengan diameter 2-3 mm, warna abu-abu kehitaman, tepi koloni membentuk halo dan berwarna putih.

**7. Metode Pengujian Salmonella**

Media dan Reagensia: Lactose Broth (LB), Selenite Cystine Broth (SCB), Tetrathionate Broth (TB), Xylose Lysine Deoxycholate Agar (XLD), Hektoen Enteric Agar (HE), Bismuth Sulfith Agar (BSA), Triple Sugar Iron Agar (TSI), Lysine Iron Agar (LIA).

Peralatan: Stomacher, pipet steril, analytical balance, incubator, botol universal 20 ml, cawan petri, ose, bunsen.

**Prosedur Pengujian :**

- Sampel 25 gram ditimbang secara aseptik kemudian dimasukkan dalam plastik stomacher, ditambah dengan 225 ml larutan LB dan diblender selama 1-2 menit.
- Media di inkubasi pada suhu 35°C selama 24 jam. Biakan diaduk perlahan-lahan dan masing-masing diambil 1 ml dan dimasukkan kedalam 10 ml TTB dan 10 ml SCB.
- Masukkan dalam inkubator pada suhu 35°C selama 24 jam. Dari masing-masing media tersebut diambil biakan dengan ose dan digoreskan pada media XLD, HE dan BSA.
- Masukkan media dalam inkubator suhu 35°C selama 24 jam.
- Pembacaan koloni salmonella adalah sebagai berikut :
  - a. HE : koloni berwarna hijau kebiruan dengan tanpa titik hitam H<sub>2</sub>S.
  - b. XLD : koloni berwarna pink dengan atau tanpa titik mengkilat atau terlihat hampir seluruh koloni berwarna hitam.
  - c. BSA : koloni keabu-abuan atau kehitaman, kadang berwarna metalik. Media disekitar koloni berwarna coklat, kemudian berubah hitam seiring lamanya waktu inkubasi.

**8. Metode Pengujian residu antibiotika Aminoglikosida**

**Prosedur Pengujian :**

- Menyelipkan kertas cakram pada bagian dalam contoh daging dan hati, biarkan selama 1 jam. Untuk telur (kuning telur), timbang sebanyak 10 gram contoh, masukkan dalam tabung sentrifus.
- Menambahkan 20 ml dapar phospat kemudian dihomogenisasi. Penguji mensentrifus 3000 rpm selama 10 menit. Untuk contoh air susu diambil 10 ml dan tidak perlu diekstraksi.
- Menyiapkan kultur media untuk masing-masing kelompok antibiotika.
- Meletakkan 4 buah kertas cakram di cawan petri, 3 berupa contoh dan 1 kertas cakram ditetesi dengan baku pembanding : berupa Spora *B.subtilis* dalam media NV3 antibiotika KMSO<sub>4</sub>. Dilakukan pengulangan sebanyak 3x
- Sebelum diinkubasi dibiarkan pada suhu kamar selama 1-2 jam, kemudian masukkan sampel dalam inkubator suhu 37°C masing-masing 16-18 jam
- hasil pengujian ditentukan dengan mengukur diameter daerah hambatan menggunakan kaliper/jangka sorong
- Contoh dinyatakan positif mengandung residu antibiotika apabila terbentuk zona (daerah hambatan) disekitar kertas cakram minimal 2 mm lebih besar dari diameter kertas cakram.

## 9. Metode Pengujian residu antibiotika Oksitetrasiklin

- Menyelipkan kertas cakram pada bagian dalam contoh daging dan hati, biarkan selama 1 jam. Untuk telur (kuning telur), timbang sebanyak 10 gram contoh, masukkan dalam tabung sentrifus.
- Menambahkan 20 ml dapar phospat kemudian dihomogenisasi. Penguji mensentrifus 3000 rpm selama 10 menit. Untuk contoh air susu diambil 10 ml dan tidak perlu diekstraksi.
- Menyiapkan kultur media untuk masing-masing kelompok antibiotika.
- Meletakkan 4 buah kertas cakram di cawan petri, 3 berupa contoh dan 1 kertas cakram ditetesi dengan baku pembanding : berupa Spora *B.cereus* dalam media MX antibiotika OTC. Dilakukan pengulangan sebanyak 3x
- Sebelum diinkubasi dibiarkan pada suhu kamar selama 1-2 jam, kemudian masukkan sampel dalam inkubator suhu 37°C masing-masing 16-18 jam
- hasil pengujian ditentukan dengan mengukur diameter daerah hambatan menggunakan kaliber/jangka sorong
- Contoh dinyatakan positif mengandung residu antibiotika apabila terbentuk zona (daerah hambatan) disekitar kertas cakram minimal 2 mm lebih besar dari diameter kertas cakram.

## 10. Metode Pengujian residu antibiotika Makrolida

- Menyelipkan kertas cakram pada bagian dalam contoh daging dan hati, biarkan selama 1 jam. Untuk telur (kuning telur), timbang sebanyak 10 gram contoh, masukkan dalam tabung sentrifus.
- Menambahkan 20 ml dapar phospat kemudian dihomogenisasi. Penguji mensentrifus 3000 rpm selama 10 menit. Untuk contoh air susu diambil 10 ml dan tidak perlu diekstraksi.
- Menyiapkan kultur media untuk masing-masing kelompok antibiotika.
- Meletakkan 4 buah kertas cakram di cawan petri, 3 berupa contoh dan 1 kertas cakram ditetesi dengan baku pembanding : berupa Spora *Kocuria Rizophila* dalam media NV8 antibiotika ML. Dilakukan pengulangan sebanyak 3x
- Sebelum diinkubasi dibiarkan pada suhu kamar selama 1-2 jam, kemudian masukkan sampel dalam inkubator suhu 37°C masing-masing 16-18 jam
- hasil pengujian ditentukan dengan mengukur diameter daerah hambatan menggunakan kaliper/jangka sorong

- Contoh dinyatakan positif mengandung residu antibiotika apabila terbentuk zona (daerah hambatan) disekitar kertas cakram minimal 2 mm lebih besar dari diameter kertas cakram.

### **11. Metode Pengujian residu antibiotika Penicillin**

- Menyelipkan kertas cakram pada bagian dalam contoh daging dan hati, biarkan selama 1 jam. Untuk telur (kuning telur), timbang sebanyak 10 gram contoh, masukkan dalam tabung sentrifus.
- Menambahkan 20 ml dapar phospat kemudian dihomogenisasi. Penguji mensentrifus 3000 rpm selama 10 menit. Untuk contoh air susu diambil 10 ml dan tidak perlu diekstraksi.
- Menyiapkan kultur media untuk masing-masing kelompok antibiotika.
- Meletakkan 4 buah kertas cakram di cawan petri, 3 berupa contoh dan 1 kertas cakram ditetesi dengan baku pembanding : berupa Spora *Bacillus stearothermophilus* dalam media penicillin antibiotika 8 ML. Dilakukan pengulangan sebanyak 3x
- Sebelum diinkubasi dibiarkan pada suhu kamar selama 1-2 jam, kemudian masukkan sampel dalam inkubator suhu 55°C masing-masing 16-18 jam
- hasil pengujian ditentukan dengan mengukur diameter daerah hambatan menggunakan kaliper/jangka sorong
- Contoh dinyatakan positif mengandung residu antibiotika apabila terbentuk zona (daerah hambatan) disekitar kertas cakram minimal 2 mm lebih besar dari diameter kertas cakram.

### **12. Prosedur Pengujian Spesies Dengan Metode PCR**

#### *a. Preparasi Sampel*

- Timbang sampel seberat 100 mg
- Tambahkan 400 ul lysis buffer dan 20 ul proteinase k ke dalam sampel
- Vortex, kemudian inkubasi 65° C selama 30 menit, sambil di shaking. Kemudian disentrifus 12.000 rpm selama 1 menit
- Siapkan spin filter dan letakkan di atas tube, ambil supernatan yang terbentuk dan masukkan ke dalam spin selanjutnya sentrifus 12.000 rpm selama 1 menit dan buang spin filter. Kemudian tambahkan 200 ul binding buffer ke dalam larutan tersebut dan vortex.
- Siapkan spin filter dan tube yang baru dan pindahkan cairan tersebut.
- Selanjutnya inkubasi selama 1 menit pada suhu ruang dan sentrifus 12.000rpm selama 1 menit, buang filtrate dan spin dikembalikan ke tube semula.

- Tambahkan pre wash buffer 550 ul, kemudian sentrifus 12.000rpm selama 1 menit, buang filtrate dan spin dikembalikan ke tube semula
- Tambahkan wash buffer 550 ul, kemudian sentrifus 12.000rpm selama 1 menit, buang filtrate dan spin dikembalikan ke tube semula
- Tambahkan wash buffer 550 ul, kemudian sentrifus 12.000rpm selama 1 menit, buang filtrate dan spin dikembalikan ke tube semula
- Selanjutnya tube di sentrifus 12.000rpm selama 2 menit
- Ambil spin dan letakkan di atas tube 1,5 ml dan tambahkan 100ul elution buffer, selanjutnya inkubasi pada suhu 65°C selama 3 menit.
- Selanjutnya sentrifus tube 10.000rpm selama 1 menit, kemudian spin dibuang maka akan diperoleh DNA sampel yang siap untuk diuji

*b. Persiapan Master Mix*

- Reaction mix 19,9 ul ditambahkan 0,1 ul Taq Polymerase

*c. Pengujian PCR*

- Masukkan 20 ul master mix ke dalam well
- Tambahkan 5 ul DNA sampel / 5 ul control positif / 5 ul nuclease free water sebagai control negative
- Masukkan ke dalam alat PCR dan baca hasilnya.

**13. Analisa data**

Data yang akan diolah adalah data primer, sekunder dan hasil laboratorium data akan diolah sesuai dengan data epidemiologi.

Berikut Kegiatan pengujian Laboratorium Kesmavet Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 31. Pengujian Laboratorium Kesmavet

Jenis Pengujian	Hasil Pengujian						Total
	Positif	Normal	Negatif	>BMCM	<BMR	<BMCM	
Aflatoksin M1 Elisa*)	-	-	-	-	5	-	5
Aminoglikosida Bioassay	3	-	249	-	-	-	252
Boraks Kimiawi*)	3	-	32	-	-	-	35
Coliforms ALT	-	-	-	57	-	30	87
E. coli AMR*)	118	-	-	-	-	-	118
Eschericia coli ALT	-	-	-	106	-	133	239
Eschericia coli isolasi	105	-	2	-	-	-	107
Formalin	4	-	55	-	-	-	59
Ident. spesies babi PCR*)	2	-	22	-	-	-	24
Ident. spesies babi RT PCR*)	-	-	24	-	-	-	24
Ident. spesies tikus PCR*)	7	-	65	-	-	-	72
Makrolida Bioassay	3	-	251	-	-	-	254
Organoleptik*)	-	22	-	-	-	-	22
Penicilin Bioassay	10	-	242	-	-	-	252
Salmonella sp	24	-	234	-	-	-	258
Staphylococcus aureus ALT	-	-	-	24	-	129	153
Staphylococcus aureus kultur	-	-	-	7	-	13	20
Tetracycline Bioassay	3	-	253	-	-	-	256
TPC	-	-	-	4	-	139	143
<b>Jumlah</b>	<b>282</b>	<b>22</b>	<b>1429</b>	<b>198</b>	<b>5</b>	<b>444</b>	<b>2.380</b>

#### D. Kandang Hewan Percobaan

Dalam menunjang penelitian dan Pengujian Balai veteriner memiliki “hewan laboratorium” yang dipelihara di Kandang Hewan Percobaan. Hewan Laboratorium adalah hewan yang dipelihara khusus sebagai hewan percobaan, penelitian, pengujian, pengajaran, dan penghasil bahan biomedik ataupun dikembangkan menjadi hewan model untuk penyakit manusia.

Berikut Hewan – hewan yang dimiliki oleh Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 32. Hewan Besar

No.	Nama Hewan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Betina	Jantan	
1	Sapi	3 ekor	-	3 ekor
2	Domba	3 ekor	1 ekor	4 ekor
3	Kuda	1 ekor	-	1 ekor
4	Babi	3 ekor	1 ekor	4 ekor
Jumlah		10 ekor	2 ekor	12 ekor

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 Balai Veteriner Banjarbaru memiliki 12 ekor Hewan Besar yang dipelihara di Kandang Hewan Percobaan.

Tabel 33. Hewan Kecil

No.	Nama Hewan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Betina	Jantan	
1	Ayam Kampung Unggul Balitbangtan	13 ekor	4 ekor	17 ekor
2	Ayam Buras	-	1 ekor	1 ekor
3	Marmut	1 ekor	-	1 ekor
4	Mencit	28 ekor	8 ekor	36 ekor
5	Tikus Putih	121 ekor	23 ekor	144 ekor
Jumlah		163 ekor	36 ekor	199 ekor

*Keterangan :*

Pada tahun 2021 ada pembelian Tikus Putih sebanyak 15 ekor jantan dan 35 ekor betina sehingga total pembelian sebanyak 50 ekor. Dalam kurun waktu berjalan selama tahun 2021 tikus putih berkembang biak menjadi 144 ekor.



## E. Perpustakaan

Seksi Informasi Veteriner mempunyai tugas tambahan untuk mengelola perpustakaan Balai Veteriner Banjarbaru sebagai pusat informasi regional dan tempat rujukan / reference bagi dinas yang berkompeten di bidang Peternakan, Keswan dan Kesmavet serta Lembaga Pendidikan.

Tabel 34. Koleksi Bahan Pustaka di Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2021

No	Jenis Pustaka	Jumlah Judul Buku	Satuan Buku
1.	Buku Sirkulasi	1.412	1.767
2.	Buku Referensi	560	574
3.	Majalah, Jurnal, Buletin dan Brosur	73	2.105
4.	Kliping	33	33
5.	Koran	2	50
6.	E.book / Koleksi Elektronik / Bentuk Abstrak	115	671

Untuk melengkapi ketersediaan layanan informasi Balai Veteriner Banjarbaru juga menyediakan jaringan informasi internet yang dapat diakses melalui website Balai Veteriner Banjarbaru dengan alamat <http://bvetbanjarbaru.ditjenpkh.pertanian.go.id>

## BAB. V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kegiatan teknis Balai Veteriner Banjarbaru selama tahun anggaran 2021 secara umum telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi, yakni melaksanakan tugas pokok pengamatan dan pengidentifikasian, diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan penyidikan penyakit hewan, pelaksanaan pengujian kesehatan hewan dan pengamanan hewan serta produk asal hewan, pemantauan dan evaluasi pasca vaksinasi hewan, pemantauan pelayanan medik veteriner, pemeriksaan kesehatan ternak, unggas, satwa, pelaksanaan pengujian veteriner produk asal hewan (food borne disease) pelaksanaan sertifikasi status kesehatan dan hasil uji produk asal hewan serta pemberian saran dan teknis penanggulangan dan penolakan penyakit hewan, pembuatan peta regional penyakit hewan, dokumentasi penyebaran informasi kesehatan hewan dan pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Namun dalam perjalanan melaksanakan tugas dan fungsi tersebut beberapa permasalahan yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan antara lain :

1. Terbatasnya anggaran / dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan surveilans untuk mencakup seluruh wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru
2. Adanya pengadaan bahan kimia yang dilaksanakan memerlukan waktu indent yang cukup lama

Dari berbagai masalah diatas tindak lanjut dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi dapat dilakukan dengan mengadakan sampling dalam pemilihan lokasi pengambilan sampel yang dilakukan secara terpadu dan terintegrasi dengan pertimbangan hasil kajian epidemiologi penyakit yang disurvei. Untuk pengadaan barang dan jasa berupa bahan kimia yang indent cukup lama harus dilakukan segera diawal tahun.

## **B. Saran**

Mengingat Balai Veteriner Banjarbaru memiliki wilayah kerja yang sangat luas perlu adanya dana yang memadai untuk mengoptimalkan tugas dan fungsinya dan meningkatkan koordinasi antara Balai Veteriner Banjarbaru dengan Dinas Propinsi dan Kabupaten / Kota terutama dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan hewan terutama di wilayah kerja Kalimantan dan instansi terkait lainnya. Kegiatan surveilans belum dapat menjangkau semua kabupaten / kota yang ada di Kalimantan sehingga alokasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan skala prioritas.

Walaupun kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terbatas, diharapkan peningkatan optimalisasi pemanfaatan Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium konfirmasi oleh daerah-daerah di wilayah kerja Kalimantan oleh instansi terkait sehingga gambaran kegiatan penyakit di lapangan dapat diketahui secara pasti dan lebih baik. Revitalasi masih perlu dilakukan dan dialokasikan dananya, demikian juga dengan alih generasi di Balai Veteriner Banjarbaru masih sangat diperlukan dengan adanya penambahan personalia baik untuk teknis maupun administrasi karena saat ini jumlah personil masih kurang dan banyak personil yang umurnya sudah mendekati usia pensiun. Selain itu, peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka penguasaan teknologi pengujian dan diagnosa penyakit hewan masih sangat perlu ditingkatkan.

## **BAB. VI**

### **PENUTUP**

Penyusunan Laporan Tahunan ini merupakan salah satu media bahan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2021. Dengan penyajian data angka dalam laporan kegiatan hasil pelaksanaan penyidikan dan pengujian serta diagnosa penyakit hewan diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran tingkat keberhasilan kinerja Balai Veteriner Banjarbaru terhadap wilayah kerja pelayanan.

Dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan kemajuan pelayanan di masa yang akan datang, diharapkan adanya kritik dan saran-saran yang konstruktif dari instansi terkait terhadap kinerja Balai Veteriner Banjarbaru.